

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP
HARAPAN ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN
RENCANA PEMILIHAN KARIR PADA SISWA KELAS
XII SMK MA'ARIF NU MARGASARI KAB. TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
dalam Ilmu Psikologi



Roihatul Janah
NIM : 1607016007

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif Nu Margasari Kab. Tegal
Nama : Roikatul Janah
NIM : 1607016007
Jurusan : Psikologi

Telah ditunjukkan dalam sidang *memangayahi* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 07 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Dr. Widyasutri, M.Ag.
NIP. 19750319 200901 2003



Penguji II,

Siti Hasmah, S. Pd., M. Si
NIP. 19750205 200604 2003

Penguji III,

Wening Wihartani, S. Psi., M. Si
NIP. 19771102 200604 2004

Penguji IV,

Dr. Nikmah Rochmaswati, M. si.

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahab, M. Ag
NIP. 19600615 199103 1004

Pembimbing II,

Siti Hasmah, S. Pd., M. Si
NIP. 19750205 200604 2003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roihatul Janah
NIM : 1607016007
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua
Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas
XII SMK Ma'arif NU Margasari”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 November 2021

Pembuat Pernyataan



Roihatul Janah
NIM. 1607016007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185,
Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif Nu Margasari Kab. Tegal

Nama : Roihatul Janah

NIM : 1607016007

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP. 19600615 199103 1004

Semarang, 21 November 2021
Yang bersangkutan,

Roihatul Janah
NIM. 1607016007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185,
Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif Nu Margasari Kab. Tegal

Nama : Roihatul Janah

NIM : 1607016007

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Hji. Siti Hikmah, S. Pd., M. Si

NIP: 19750205 200604 2003

Semarang, 21 November 2021
Yang bersangkutan,

Roihatul Janah

NIM. 1607016007

MOTTO

“AWALI DENGAN BISMILLAH DAN AKHIRI DENGAN
ALHAMDULILLAH”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari”, guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi jurusan Psikologi. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini, semoga kita tergolong orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di Hari kiamat nanti.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan do'a kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya naskah skripsi ini dengan baik. Secara khusus ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kenikmatan, serta ilmu pengetahuan.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Wakhuri dan Ibu Toipah, yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, nasihat, do'a, semangat, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsinya dengan lancar.
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi
5. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag selaku dosen wali sekaligus dosen Pembimbing I yang selalu memberikan nasihat, masukan, serta dukungan kepada penulis serta bersedia meluangkan banyak waktu selama penyusunan skripsi.

6. Ibu Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, serta meluangkan waktu selama penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen, pegawai, serta civitas akademik di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan Ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Arief Budiono Yusuf, S.Pd yang tiada henti memberikan dukungan penuh kasih sayang, kesabaran, semangat, motivasi dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak Muhaimin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU Margasari yang telah mengizinkan dan memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian
10. Bapak Muhammad Aminudin Latif dan Ibu Khuliyah selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) Sekolah SMK Ma'arif NU Margasari yang telah memberikan waktu serta arahan ketika penelitian.
11. Siswa-Siswi kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Teman-teman dari prodi Psikologi 2016 yang selalu saling memberi semangat dan tempat bertukar pikiran selama penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi positif bagi Jurusan Psikologi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 7 Desember 2021
Penulis,



Roihatul Janah
NIM. 1607016007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Keaslian penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kematangan Rencana Pemilihan Karir	13
1. Pengertian Kematangan Rencana Pemilihan Karir.....	13
2. Faktor yang mempengaruhi Kematangan Rencana Pemilihan Karir.....	16
3. Aspek-aspek Kematangan Rencana Pemilihan Karir	21
4. Pandangan Islam Terkait Kematangan Rencana Pemilihan Karir.....	27
B. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua.....	29
1. Pengertian Harapan Orang Tua.....	29
2. Pengertian Persepsi	34
3. Faktor Yang Terlibat Dalam Persepsi.....	35
4. Aspek-aspek Persepsi Terhadap Harapan Orang	

Tua	36
5. Proses Persepsi.....	38
6. Jenis Persepsi	41
7. Persepsi Terhadap Harapan Orang Menurut Pandangan Islam	41
C. Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir.....	43
D. Hipotesis.....	47
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian	48
C. Definisi Operasional.....	48
D. Tempat dan Waktu Penelitian	50
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	59
H. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	79
1. Deskripsi Subjek.....	79
2. Hasil Uji Asumsi.....	80
3. Hasil analisis Data	85
B. Pembahasan.....	87
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
Lampiran-Lampiran.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah populasi penelitian	50
Tabel 3.2	Jumlah sampel penelitian	52
Tabel 3.3	penilaian Skala Likert	53
Tabel 3.4	<i>Blue print</i> Skala Kematangan Rencana Pemilihan Karir	54
Tabel 3.5	<i>Blue print</i> skala persepsi terhadap harapan orang tua	58
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Angket Kematangan Rencana Pemilihan Karir	61
Tabel 3.7	Sebaran item skala kematangan rencana pemilihan karir setelah <i>try out</i>	66
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	69
Tabel 3.9	Sebaran item skala persepsi terhadap harapan orang tua setelah <i>try out</i>	72
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	75
Tabel 3.11	Kriteria Uji Linieritas	77
Tabel 3.12	Dasar Pengambilan keputusan uji	78
Tabel 4.1	Distribusi siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margsari Kab. Tegal berdasarkan usia, jenis kelamin dan status aktif belajar siswa	80
Tabel 4.2	Hasil Perolehan Skor Instrumen Penelitian Variabel X dan Variabel Y	81

Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Data	83
Tabel 4.4	Hasil Uji Linearitas Data	84
Tabel 4.5	Dasar Pengambilan Keputusan Uji <i>Pearson Correlation</i> <i>Product Moment</i> (Sugiyono, 2013)	85
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Pearson Correlation</i> <i>Product Moment</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Arah Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Data responden Siswa SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal	98
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	101
Lampiran 4	Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang <i>Try Out</i>	102
Lampiran 5	Skala Kematangan Rencana Pemilihan Karir <i>Try Out</i>	109
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Skala Kematangan Rencana Pemilihan Karir dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	116
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Skala Kematangan Rencana Pemilihan Karir dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	118
Lampiran 8	Angket Penelitian	120
Lampiran 9	Pengisian Angket Oleh Responden	127
Lampiran 10	Hasil Nilai Pengisian Angket Oleh Responden	131
Lampiran 11	Uji Normalitas	133
Lampiran 12	Uji Linieritas	134
Lampiran 13	Uji Hipotesis	135
Lampiran 14	Dokumentasi penelitian Daftar Riwayat Hidup	136 137

ABSTRAK

Setiap individu pasti memiliki cita-cita dan impian di masa depan, dalam mewujudkan cita-cita tersebut tentu memerlukan perencanaan. Ketika merencanakan karir, perlu adanya kematangan dalam memilih jalan karir. Namun terkadang masih banyak siswa yang merasa bingung dan tidak tahu tentang jalan karir apa yang akan diambil setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal yang disebabkan karena pengaruh lingkungan, teman, dan keluarga terutama orang tua. Penelitian dilakukan guna mengetahui hubungan persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa SMK kelas XII. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala persepsi terhadap harapan orang tua dan skala kematangan rencana pemilihan karir. Subjek penelitian berjumlah 50 dari jumlah populasi sebanyak 234 melalui teknik *probability sampling*. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *pearson product moment* dan rumus *Alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas pada variabel persepsi terhadap harapan orang tua menunjukkan nilai α sebesar 0.919. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada variabel kematangan rencana pemilihan karir menunjukkan nilai α sebesar 0.871 sehingga instrumen pada kedua variabel dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar $0.594 > 0.05$. Dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linearitas data, menghasilkan bahwa data terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa SMK kelas XII.

Kata Kunci : Persepsi, Harapan, Orang Tua, Kematangan, Rencana, Pemilihan Karir

ABSTRACT

Every individual must have ideals and dreams in the future, in realizing these ideals of course requires planning. When planning a career, it is necessary to have maturity in choosing a career path. However, sometimes there are still many students who feel confused and do not know about what career path to take after graduating from High/Vocational High School. Some of the factors that influence this are internal factors that come from within the individual, and external factors caused by the influence of the environment, friends, and family, especially parents. The study was conducted to determine the relationship between perceptions of parents' expectations with the maturity of career choice plans in class XII SMK students. This research is a correlation study using data collection techniques in the form of a perception scale of parents' expectations and a maturity scale of career choice plans. The research subjects were 50 out of a total population of 234 through probability sampling technique. Test the validity and reliability using Pearson product moment and Alpha Cronbach formula. The results of the reliability test on the perception variabel of parents' expectations showed a value of 0.919. While the results of the reliability test on the maturity variabel of the career selection plan show a value of 0.871 so that the instruments on both variabels can be said to be reliable. Furthermore, the calculation of the hypothesis test using the Kolmogorov-Smirnov analysis technique, obtained a significance value in this study of $0.594 > 0.05$. Judging from the results of the calculation of hypothesis testing using data linearity regression, it resulted that the data had a significant relationship between perceptions of parents' expectations and the maturity of career choice plans for class XII students of SMK.

Keywords : Perception, Expectations, Parents, Maturity, Plans, Career Selection

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja merupakan masa perkembangan menuju ke arah kemandirian atau independensi pribadi. Dalam proses mencapai kemandirian kehidupan, seorang remaja dituntut memiliki ketrampilan dalam mempersiapkan kematangan dalam kehidupannya seperti menentukan pilihan dalam berkarir. Selama masa peralihan, remaja dituntut agar dapat memenuhi tugas perkembangan yang berhubungan dengan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa. Tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst dalam Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 126) adalah tercapainya hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan tersebut maka terdapat salah satu tugas perkembangan yang harus remaja capai yakni mempersiapkan diri dalam memilih jalan karir serta merencanakan karirnya di masa depan. Dalam hal ini pemahaman serta ketrampilan dalam karir tentu sangatlah diperlukan mengingat remaja sudah mulai memikirkan kebutuhan yang diharapkan dalam mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Membahas mengenai karir tentu ada kaitannya terhadap bidang pekerjaan. Setiap karir seseorang dalam kehidupannya tentu akan mengalami perkembangan. Super

(Erny Nur Syamsiah, 2012: 22-23) menerangkan terkait perkembangan karir terdiri atas lima tahapan, yaitu: pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pemeliharaan, dan penurunan.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan Super (Agoes Dariyo, 2003: 69-70), masa remaja khususnya siswa kelas XII sedang mengalami tahap tentatif yang mana terdapat tugas perkembangan karir yaitu Kristalisasi preferensi karir, yang merupakan proses penggalan informasi dari berbagai sumber demi mendapatkan informasi lengkap dan sesuai dengan kebutuhan, kemudian mulai menetapkan rencana pada karirnya ke depan dan mempertimbangkan pilihan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan pada dirinya. Pada masa ini menunjukkan bahwa remaja mulai mempersiapkan diri dengan matang dan membekali diri dengan pengetahuan dari pendidikan formal dan non formal demi masa depan.

Namun kenyataannya, remaja saat ini banyak yang belum mencapai tugas perkembangannya dengan baik, sehingga kematangan karirnya sangat kurang. Dapat dilihat dari keputusan pengambilan jurusan yang tidak disertai dengan bakat yang sesuai dengan dirinya, mereka lebih memilih mengikuti arahan dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Yusuf (2009: 33) di sekolah menengah daerah Jawa Barat yang menyatakan bahwa permasalahan kematangan karir salah satunya ialah kurangnya kepandaian dalam memilih program studi, kurang memilikimotivasi untuk menggali informasi karir dan belum mempunyai pilihan perguruan tinggi dan langkah selanjutnya setelah lulus.

Meskipun SMK merupakan institusi sekolah menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk langsung terjun ke lapangan pekerjaan, namun masih banyak diantara siswa SMK yang setelah lulus merasa kebingungan dengan langkah yang akan diambil setelah kelulusan. Padahal lulusan SMK tentu sudah memiliki bekal keahlian serta keterampilan yang cukup bersaing. Hal tersebut tentu saja dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan keadaan ketenagakerjaan Agustus 2014 jumlah pengangguran mencapai 7.244.905 orang, dan yang menempati posisi tertinggi penyumbang pengangguran di Indonesia ialah lulusan pendidikan SMK dengan angka 1.962.786 orang (BPS, 2014).

Berdasarkan pengamatan peristiwa tersebut, beberapa fakta yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki permasalahan dalam kematangan karir yakni belum dapat mempersiapkan dan merencanakan karir mereka dengan baik. Pada tanggal 14-15 April 2020 peneliti melakukan pra riset yang dilakukan di sekolah SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal yang menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kematangan rencana karir, hal ini tentu akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan karir ke depan. Berdasarkan hasil lapangan terdapat siswa di sekolah SMK yang mengambil jurusan pendidikan tidak mempertimbangkan bakat, kemampuan dan kepribadian pada dirinya. Hal ini terjadi karena mereka lebih memilih mengikuti keinginan orang tua, menyamakan jurusan dengan temannya karena popularitas pekerjaan yang ditawarkan. Dalam hal ini kematangan karir tentu sangat diperlukan

karena ini merupakan tugas perkembangan yang penting bagi remaja yang nantinya dapat berpengaruh pada masa depan.

Permasalahan mengenai kematangan karir yang ditemui di SMK Maarif NU Margasari kelas XII ini cukup beragam. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa-siswi kelas XII SMK Maarif NU Margasari ditemukan sejumlah permasalahan kematangan rencana dalam pemilihan karir yang dialami mereka, diantaranya yaitu: 1) keraguan-keraguan yang dialami siswa-siswi dalam memutuskan jalan karir 2) memikirkan pandangan orang tua terkait karir-karir yang akan dipilih 3) merasa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan kemampuan dirinya

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yang ada disekolah, menunjukkan bahwa siswa kelas XII yang baru atau akan lulus dalam membuat perencanaan karirnya masih belum matang, terlebih kurangnya kesadaran dalam mengeksplorasi karir yang tentu dapat membantu kematangan karirnya. hal ini disampaikan oleh guru bimbingan konseling karena guru konseling menyadari bahwa ia belum menyampaikan pemahaman mendalam terkait perencanaan karir ke depan. Selama ini materi yang hanya disampaikan ialah materi terkait pemahaman yang berkaitan dengan jurusan secara teoritis, gambaran umum tentang berkarir, informasi yang diperlukan dalam melamar pekerjaan dan menentukan pekerjaan yang tepat. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan kebeberapa siswa-siswi di sekolah yang peneliti temui juga merasa masih kesulitan dengan ketiga permasalahan yang tengah dilakukan.

Guru pembimbing menginginkan metode bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kematangan karir yang mampu menjangkau beberapa siswa dalam setiap proses bimbingan dan konseling. Peningkatan kematangan karir siswa akan terhambat bila permasalahan yang muncul belum terselesaikan. Hal ini membutuhkan metode dan pemahaman lebih mendalam terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan perencanaan karir pada siswa.

Peneliti melakukan wawancara tambahan kepada siswa-siswi yang memiliki motivasi tinggi dalam berkarir dan yang kurang memiliki motivasi dalam berkarir. Pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam karirnya ke depan mengatakan bahwa ia telah merencanakan persiapan karirnya dengan baik, seperti memahami kemampuan dirinya sendiri, melakukan kegiatan yang dapat mengasah kemampuannya, memasuki jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga ketika terjun dalam dunia kerja sudah mempunyai keahlian sesuai dengan kemampuan diri. Sedangkan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam berkarir mengatakan bahwa ia memutuskan untuk melanjutkan sekolah di SMK karena langsung mendapatkan jurusan sehingga ia tidak perlu khawatir dengan karirnya kedepan, selain itu orang tua juga menjadi faktor utama dalam pemilihan jurusan ketika memasuki sekolah kejuruan, yang menjadikan siswa tidak memikirkan karirnya ke depan dengan matang. Padahal dalam hal ini Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006: 663) menyatakan bahwa kematangan karir merupakan keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karirnya.

Sesuai dengan permasalahan kematangan karir yang terdapat di SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal. Winkel dan Hastuti (2011:647-655) menerangkan terkait faktor yang dapat mempengaruhi kematangan rencana karir yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri yang meliputi: pengetahuan tentang diri, keadaan jasmani, bakat, minat, tingkat kecerdasan seseorang, karakter yang khas dan menonjol pada diri seseorang. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi: Status ekonomi keluarga, Pengaruh dari anggota keluarga terutama orang tua, Masyarakat, Keadaan sosial-ekonomi daerah, Pendidikan sekolah, Pergaulan dengan teman sebaya dan Peraturan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizaton nufus (2017:46) faktor diri individu meliputi fisik, jenis kelamin, dan kemampuan. Dan faktor lingkungan yaitu kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar yang melatar belakangi seseorang dalam memutuskan karirnya, Lingkup lingkungan yang tersebut meliputi; (a) sumber keluarga, seperti; latar pendidikan, kemampuan keuangan, nilai, pengharapan keluarga, (b) pengaruh lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar.

Dalam Pemilihan karir dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari keputusan yang telah diambil untuk dapat memilih karir yang tersedia dengan mempertimbangkan faktor yang menjadi pengaruh seperti keluarga terutama orang tua. Banyak orang tua yang menaruh harapan kepada anak-anaknya, kemudian orang tua menyampaikan dengan memberi pandangan-pandangan yang menurut mereka akan baik untuk karir anak, harapan tersebut akan menumbuhkan persepsi anak terhadap harapan orang tua, juga akan

mempengaruhi anak dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan pembahasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1 (2002), yakni setiap anak mempunyai hak untuk mendapat bimbingan, perawatan, kesejahteraan serta perhatian yang baik dari keluarga terutama orang tua agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bijaksana. Namun pada kenyataannya sering kali ditemui kondisi orang tua yang terlalu mengatur kehidupan anak sehingga menjadikan anak merasa tidak bisa memutuskan apa yang akan menjadi pilihannya.

Kehadiran orang lain bagi sebagian orang justru membuat individu merasa takut terutama pada remaja, seperti ketakutan akan kegagalan yang mungkin akan terjadi. Atkinson dan Feather (dalam Feldman, 1992) memaparkan pendapatnya bahwa orang yang mempunyai motivasi untuk berprestasi yang rendah ialah individu yang mempunyai ketakutan akan kegagalan yang tinggi.

Berdasarkan rancangan permasalahan yang terjadi serta berbagai teori yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik meneliti tentang **“Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII Smk Ma’arif Nu Margasari Kab. Tegal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa kelas XII SMK Ma’arif NU Margasari kab. Tegal”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji secara empiris hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari kab. Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk Mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat berkontribusi terhadap teori yang sudah ada sebelumnya, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi organisasi terkait persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa, selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengantar guna mengadakan penelitian lebih dalam dengan variasi variabel yang banyak.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi sekolah dalam hal kematangan rencana pemilihan karir dengan memberikan sosialisasi terkait karir agar memberikan motivasi pada siswa dalam rangka meningkatkan kematangan rencana pemilihan karir.

b) Manfaat bagi orang tua

Dilakukannya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kesadaran bagi orang tua tentang pentingnya kematangan perencanaan karir bagi anaknya di masa mendatang. Dengan cara

memberikan dukungan penuh dan memberikan nasehat terkait karir yang akan dipilih oleh anak.

c) Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pemahaman dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan kematangan rencana pemilihan karir sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam berkarir. Peneliti juga dapat mengetahui pentingnya merencanakan karir dengan matang. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penelitian terkait karir selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu sering kali menjadi salah satu referensi terperinci bagi penulis ketika melakukan suatu penelitian sehingga dapat menambah dan melengkapi teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitiannya, dan juga untuk membandingkan penelitian yang satu dengan lainnya. Dalam penelitian yang sudah ada peneliti tidak menemukan penelitian yang serupa dengan judul yang peneliti teliti, oleh karena itu peneliti mengumpulkan beberapa penelitian sebagai referensi guna memperkaya bahan tinjauan penelitian yang sedang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiatul Mukarromah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 tentang “Pengaruh Harapan Orang Tua Dan Self-Efficacy Akademik Terhadap Kecenderungan Fear Of Failure Pada Siswa: Analisis Perbandingan Antara Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Kelas Reguler” berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harapan orang tua dengan Self-

Efficacy akademik dengan kecenderungan fear of failure pada siswa, namun juga tidak ada perbedaan besar yang signifikan dengan rata-rata variabel harapan orang tua, variabel self- efficacy akademik, dan variabel kecenderungan fear of failure ditinjau antara siswa yang ada di kelas unggulan dengan siswa yang ada dikelas reguler. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi harapan orang tua dapat mempengaruhi pribadi remaja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Asih Novianti (2012:65) yang berjudul “ kematangan karir siswa kelas XI SMA N 10 Yogyakarta ditinjau dari pola asuh orang tua”. Menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara kematangan karir siswa dengan pola asuh orang tua yang otoriter dan orang tua yang demokrasi dengan nilai signifikansi 0,049 karena nilai ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua otoriter memiliki sifat yang kaku, orang tua cenderung memaksakan kehendaknya sendiri dengan membuat aturan-aturan yang mereka tentukan. Sedangkan pola asuh orang tua demokrasi cenderung lebih memberikan kebebasan kepada anak.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Azizatun Nufus Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 tentang “Faktor Penentu Pemilihan Karir Siswa Smk Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal” dalam penelitian yang telah dilakukan dapat ditunjukkan bahwa hasil yang menjadi faktor penentu dalam pemilihan karir pada siswa antara lain faktor keluarga sebanyak 11,9%, sedangkan mengenai informasi karir telah sekolah sediakan sebanyak 2,2% kemudian pada lingkungan

masyarakat yang siswa tinggal sebanyak 4,1%. Sedangkan hasil berdasarkan faktor dari dalam penentu pemilihan karir siswa antara lain faktor keadaan fisik dan penampilan secara lahiriyah sebanyak 3,9%, faktor kemampuan sebanyak 5,5% faktor karakteristik sebanyak 11%, faktor keinginannya sebanyak 18,8% faktor penilaian diri sebanyak 4,7%, faktor pengetahuan tentang karir yang sudah diambil sebanyak 5,1%, faktor kepentingan hidup menjelaskan hasil sebanyak 9,6%, faktor nilai pribadi sebanyak 11,5% dan faktor dalam mendapatkan pengalaman dalam belajar sebanyak 11,7%

Penelitian yang dilakukan oleh Heru Pramudi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015 “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga” berdasarkan penelitiannya, hasil menunjukkan bahwasanya kemampuan mengambil keputusan berkarir yang dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga tersebut juga tergolong kurang, berarti siswa kurang dalam melakukan pengambilan keputusan dalam karirnya, seperti kurang dalam keahlian mendalami, mengkristalisasi, menentukan dan menjelaskan mengenai karir kemuka umum, hal ini diterangkan dalam penilaian rata-rata 83,03%. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil pengambilan keputusan karir yang menyesuaikan keadaan orang tuanya sebanyak 70%, keadaan siswa yang mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya 57%, siswa yang masih ragu untuk memutuskan mengambil keputusan sebanyak 63% dan siswa yang belum mengambil keputusan karena belum yakin dengan kemampuannya sebanyak 77%.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh keluarga khususnya orang tua menjadi sebab yang paling berperan dalam individu seseorang. Untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan yakni dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel persepsi harapan orang tua untuk mencari hubungan dengan kematangan rencana pemilihan karir siswa. Kebanyakan dari penelitian terdahulu, hanya menggunakan variabel persepsi harapan orang tua yang digabungkan dengan variabel lain seperti self -Efficacy, Pilihan studi lanjut, dan lain-lain. Perbedaan juga ditemukan pada penelitian Azizaton Nufus yang hanya meneliti mengenai sebab-sebab yang saling mempengaruhi dalam pemilihan karir saja. Kemudian pada penelitian Heru Pramudi yang hanya meneliti mengenai Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir saja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kematangan Rencana Pemilihan Karir

1. Pengertian Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Kematangan (*maturation*) mempunyai arti sebagai perkembangan, proses menuju kemasakan/usia masak. Dan juga dapat diartikan sebagai proses perkembangan yang berasal dari keturunan atau dianggap juga sebagai bentuk tingkah laku khusus spesies (jenis, rumpun). (Chaplin:2004). Sedangkan menurut Super (1997, dalam Coertse & Schepers, 2004) Kematangan karir dapat diartikan sebagai suatu bentuk kesuksesan seseorang dalam mengakhiri tugas perkembangan karir yang khusus untuk masing-masing tahap perkembangan.

Jadi kematangan karir adalah bentuk kesiapan untuk keberhasilan seseorang dalam menentukan perencanaan karir yang sesuai dengan tingkat perkembangan karir seseorang.

Rencana karir diartikan sebagai proses pemikiran individu dalam proses penggalan informasi serta pemahaman diri juga berbagai aspek pekerjaan. (Super:1980:282-298). Sedangkan menurut Supriatna (2009) perencanaan karir ialah satu kegiatan siswa yang mengarah kepada keputusan karir pada masa depan. Kegiatan rencana karir tentu sangat penting bagi siswa terutama untuk menumbuhkan sikap bagi siswa dalam menempuh jalan karirnya di masa depan. Tujuan dilakukannya perencanaan karir itu sendiri ialah agar siswa mempunyai sikap yang positif terhadap karir yang ingin dicapai.

Dari makna yang sudah disebutkan di atas terkait masalah karir, dapat dijelaskan kembali bahwa perencanaan karir tidak hanya berhubungan dengan dunia kerja, melainkan juga ada kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan setiap individu terkait karir yang telah dipilih dalam hidupnya.

Secara umum pemilihan karir dapat didefiniskan sebagai penyesuaian karakter yang seseorang miliki seperti bakat, minat, kemampuan serta keahlian yang dimiliki. Pemilihan artinya menentukan suatu hal dari beberapa hal lain. Dalam menentukan sesuatu pasti ada hubungannya dengan keputusan. Dibahas juga oleh Munandir (1996:122) yakni dalam memutuskan sesuatu harus berhati-hati juga harus dengan tepat. Artinya keputusan tentu harus berdasarkan pertimbangan yang matang juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara objektif atau subjektif.

Super (dalam Sukardi, 1994:36) juga menerangkan pemilihan karir, yakni penerapan yang muncul dari aturan yang dibuat sendiri. Ginzberg (dalam Munandir, 1996:92) pemilihan karir adalah salah satu langkah yang harus dilakukan dan sudah pasti akan dialami individu, di mana dalam proses tersebut individu akan terus mencari kesesuaian yang ada dalam diri, seperti tujuan dan juga fakta-fakta karir. Kemudian Super (dalam Sukardi, 1984:40) menegaskan kembali bahwa karir adalah segenap kegiatan dalam sebuah pekerjaan yang memfokuskan hidup ke dunia pekerjaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan karir ialah Suatu strategi dalam memilih kedudukan berdasarkan faktor pendidikan, psikologis, lingkungan masyarakat,

daerah tempat tinggal dan informasi terkait penempatan yang tersedia.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa kematangan rencana pemilihan karir ialah sekumpulan pengetahuan serta sikap dalam proses perencanaan pengambilan Pilihan yang dilakukan seseorang sebagai bentuk usaha dalam mempersiapkan diri guna memasuki tahapan yang ada kaitannya dengan dunia kerja. Serta mampu mempertimbangkan faktor yang akan mempengaruhi baik keadaan sekitar maupun kemampuan yang dimiliki.

Dalam hal ini, karir merupakan implementasi paling dasar serta pengalaman pribadi seseorang dari panggilan ketuhanan.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At Taubah:105)

Pada ayat di atas menjelaskan pengertian bahwa Allah SWT menempatkan seorang muslim sebagai Sebagai hamba Allah, muslim wajib patuh dan tunduk pada syariat yang bersifat normatif (Al-Qur’an dan Sunnah), bagaimana hukum mengatur pribadi muslim dalam beragama dan berkarya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Berikut merupakan pendapat Winkel dan Hastuti (2011:647-655) terkait faktor yang dapat berpengaruh ketika melakukan pemilihan karir:

a. Faktor Internal

1) Pengetahuan

Perlu adanya pemahaman yang berkaitan dengan bidang karir serta jabatan yang diharapkan, juga pemahaman pada diri sendiri

2) Keadaan Jasmani

Untuk menempati suatu jabatan atau posisi yang ada di dalam suatu perusahaan juga biasanya melihat faktor lain yang juga perlu diperhatikan seperti tinggi badan, penampilan wajah yang mempesona atau tidak, penglihatan meliputi ketajamannya dalam melihat dan juga melihat apakah buta warna atau tidak, dan juga mengenai indera pendengarannya cukup baik atau tidak, kekuatan otot juga biasanya menjadi tolak ukur, dan terakhir mengenai jenis kelamin.

3) Nilai-nilai kehidupan (values)

Nilai kehidupan merupakan sikap yang dapat kita anggap sebagai bentuk ideal untuk membentuk sifat dan karakter seseorang, biasanya nilai kehidupan muncul karena pengaruh dari dalam diri individu ataupun dari orang lain. sehingga dengan terbentuknya nilai kehidupan dalam diri akan menumbuhkan harapan dan keinginan dalam kehidupannya, juga yang berkaitan dengan karir dan pendidikan yang akan dipilih dan dijalani.

4) Bakat khusus

Dengan terbentuknya kemampuan khusus yang dimiliki seseorang tentu akan menjadi bekal dalam proses kesuksesannya, dan memungkinkan dapat membantu dirinya dalam meraih jabatan yang lebih tinggi. Biasanya potensi yang terlihat dalam diri seseorang terutama menonjol dalam bidang kognitif, seni, dan keahliannya dalam melakukan sesuatu.

5) Minat

Merupakan rasa suka seseorang terhadap sesuatu yang menghasilkan berbagai hal, sehingga akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan sesuatu terutama dalam menentukan karir apa yang akan ditekuni.

6) Taraf Inteligensi

Tingkat kecerdasan seseorang juga salah satu faktor penentu dalam mengambil keputusan terkait karir yang akan dipilih.

7) Sifat-sifat

Karakter yang khas dan menonjol pada diri seseorang akan membuat kita dikenal oleh banyak orang. Seperti menjadi pribadi yang cerdas, disiplin, baik, mudah bergaul dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1) Status ekonomi keluarga

Remaja berpartisipasi dalam status ekonomi keluarganya, seperti latar belakang pendidikan orang tua, besaran pendapatan orang tua, posisi atau kedudukannya, lingkungan tempat tinggal. Posisi inilah yang tentu menjadi salah satu faktor

penentu bagi remaja yang akan melanjutkan pendidikannya atau ketika akan menentukan karirnya.

2) Pengaruh dari anggota keluarga

Harapan dan pendapat yang disampaikan orang terdekat seperti ayah, ibu, dan saudara-saudaranya tentu menjadi pemicu bagi remaja dalam mengambil keputusannya terkait rencana karir yang akan dipilih. Jika ia menerima dan menjalani semua yang menjadi harapan orang tua, ia tentu akan mendapat dukungan penuh tetapi ia akan merasa tertekan. Dan jika ia melakukan hal yang sesuai keinginannya tentu akan merasa lebih menyenangkan, namun ia tidak mendapat dukungan dari orang tua juga memungkinkan akan mengalami hal sulit.

3) Masyarakat

Daerah tempat tinggal juga mempunyai pengaruh besar terkait pandangan yang dipegang orang tua dan keluarga besar, yang mana membuat diri remaja juga berpegang pada pandangan tersebut.

4) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah

Bagaimana proses perkembangan ekonomi, masyarakat berada di tingkat rendah atau tinggi, serta masyarakat yang tergolong idealis atau demokratis dengan kelompok lain itu semua menjadi pengaruh penting terhadap proses karirnya.

5) Pendidikan sekolah.

Dalam dunia pendidikan tentu terdapat staf pembimbing khusus mengenai pembahasan karir,

setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengomunikasikan cita-cita yang akan ia tekuni kedepan. Dan tentu membahas mengenai peraturan yang biasanya menjadi syarat suatu pekerjaan seperti tingkat status sosial jabatan, kesesuaian jabatan yang menentukan jenis kelamin, juga pengaruh besar sebagai strategi dalam menentukan karirnya.

6) Pergaulan dengan teman sebaya.

Banyaknya pendapat serta dukungan-dukungan optimis akan membantu menambah semangat dan menjadi kesan berbeda dengan kesan yang didengar seperti kalimat keluhan. Pandangan yang beragam mengenai keputusan kedepan yang mungkin akan didapat dari teman sepergaulannya.

7) Peraturan dan tuntutan yang menjadi syarat pada setiap posisi atau suatu jurusan atau tempat latihan. Banyaknya peraturan akan membuat seseorang membuat dirinya siap dan mau belajar demi tercapainya keinginan yang kuat.

Dikutip dalam bukunya Winkel dan Hastuti (2013:646) Super menjelaskan bahwa pengambilan keputusan memilih karir pada masa perkembangan ialah suatu proses yang terikat secara sosial, maksudnya dalam pengambilan pemilihan karir juga dilibatkan oleh masyarakat sekitar. Hal ini dapat diartikan bahwa selain dipengaruhi dari faktor internal, faktor lain yang berasal dari luar juga ikut serta dalam proses memilih karir. Seperti masyarakat, pengaruh dari keluarga, lingkungan pendidikan, teman bermain, daerah tempat tinggal dan peraturan yang ada dalam suatu bidang karir.

Dapat dijelaskan kembali bahwa faktor yang dapat mengidentifikasi kematangan rencana karir seseorang ialah kesadaran tentang diri sendiri, tentang karir, kemampuannya dalam melakukan perencanaan, kemudian kemampuannya dalam mengambil keputusan serta rasa percaya diri yang kuat. Oleh karena itu beberapa faktor yang telah disampaikan diatas juga dapat membantu mendukung dan bisa sebagai penghambat bagi remaja dalam menentukan karirnya. Jadi ketika ada dukungan yang baik maka remaja dapat memilih karir dengan tepat. Namun jika tidak ada dukungan dari luar maka akan ada hambatan dan tidak dapat berkembang sesuai harapan dalam proses pemilihan karirnya.

Menurut Crites (dalam Winda Setyowati, 2012: 14) menerangkan bahwa seseorang yang memiliki kematangan perencanaan pemilihan karir yang tinggi maka akan menunjukkan sikapnya seperti :

- a. Meningkatkan pemahaman terkait diri
- b. Mencari tahu terkait pengetahuan tentang karir yang akan dipilih
- c. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan pemilihan karir
- d. Merencanakan dengan baik terkait rencana pemilihan karir
- e. Meningkatkan kemampuan dan minat pada siswa dengan karir yang dipilih

Sedangkan siswa yang tidak atau kurang memiliki kematangan dalam merencanakan pemilihan karir dapat ditandai dengan pernyataan berikut:

- a. Adanya keragu-raguan dalam menentukan pilihan karir, hal ini dijelaskan bahwa siswa yang tidak atau

belum mempunyai kematangan rencana dalam memilih karir tidak mampu memilih atau menyatakan pendapatnya terhadap tindakan tertentu yang akan menghasilkan pilihan yang dapat menentukan karirnya, dalam hal ini dikarenakan pertama siswa tidak dapat menentukan keputusan, tidak mampu memilih salah satu alternatif yang tersedia, kemudian yang kedua siswa dimungkinkan mempunyai banyak potensi dan membuat pilihan sehingga ia tidak dapat memilih satupun untuk dijadikan sebagai tujuannya kedepan, ketiga siswa tidak mempunyai minat dalam pekerjaan yang tersedia karena sudah konsisten memilih satu pekerjaan namun ia masih bimbang dengan kemampuan dirinya.

- b. Tidak realistis dalam memilih sebuah karir, dengan tidak adanya kesesuaian antara kemampuan, bakat, minat yang dimiliki dengan karir yang akan dipilih, hal ini dimungkinkan karenanya adanya dorongan dari orang tua untuk memilih bidang pekerjaan tertentu dan anak hanya bersifat menerima perintah orang tua. Siswa belum mandiri dalam memilih karir.

3. Aspek-Aspek Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Aspek kematangan pemilihan karir merupakan salah satu bentuk kewaspadaan dalam menentukan pemilihan karir, penggunaan sumber daya yang dimiliki, situasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang, kemampuan dalam membedakan nilai dan bakat, situasi terhadap keadaan masa sekarang dengan masa depan. Perumusan dalam memilih karir yang telah digeneralisasikan, kesesuaian terhadap pilihan yang telah

diambil, pemilihan informasi terkait pekerjaan yang telah dipilih, kebijaksanaan dalam memilih pekerjaan yang telah direncanakan sebelum akhirnya dipilih.

Super dalam Savickas (2002) menerangkan bahwa melakukan perencanaan sebuah karir terdapat dua aspek yakni aspek sikap dan aspek pengetahuan. Aspek sikap seperti hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan serta informasi pekerjaan, kemudian aspek pengetahuan meliputi pengetahuan diri sendiri.

Selain itu aspek-aspek pemilihan karir yang dijelaskan oleh Super (1980), Crite (1981), Westbrook (1983), dan Langley (1989) (dikutip Coertse & Schepers, 2004:60) antara lain:

a. Aspek Pengetahuan Tentang Diri

Yaitu pengetahuan tentang fakta yang ada dalam diri dan merubah fakta tersebut menjadi pengetahuan diri. Aspek ini meliputi keinginan karir, kepentingan diri, nilai, peraturan, dan kehidupan

b. Pengambilan Keputusan

Yaitu mendapatkan ketrampilan dalam mengambil keputusan juga dapat menerapkan ke dalam proses pengambilan keputusan yang jelas dan tepat. Antara lain memilih karir kemudian mengambil keputusan yang tepat.

c. Informasi Karir

Yaitu mengumpulkan fakta-fakta mengenai karir kemudian mampu merubahnya menjadi pengetahuan terkait dunia kerja. Seperti mengumpulkan informasi berupa syarat dan ketentuan karir.

d. Integrasi Pengetahuan Tentang Diri dan Tentang Karir

Yaitu mampu menyatukan dan menggabungkan pemahaman diri dengan pemahaman terkait dunia kerja

e. Perencanaan Karir

Yaitu menerapkan pemahaman yang telah dicatat dalam rencana pemilihan karirnya.

Super pada (Uman Suherman, 2009: 52-54) juga mengatakan bahwa kematangan rencana karir disebut juga sebagai persamaan dari perilaku karir seseorang dengan perilaku karir yang di harapkan pada tahap perkembangan usia karir tersebut dalam melibatkan proses pengambilan keputusan, Super menjelaskan bahwa kematangan perencanaan dalam karir pada seseorang dapat dilihat berdasarkan rancangan berikut:

a. Perencanaan karir (*career planning*).

Artinya seseorang terlibat dalam proses untuk memperoleh informasi secara spesifik serta bagaimana seseorang terlibat dalam kegiatan perencanaan. Dalam situasi tersebut dapat dilihat berdasarkan pemahaman terkait berbagai macam unsur yang ada pada informasi pekerjaan. Ciri-cirinya yaitu (1) seseorang memiliki rasa percaya diri dan dapat mengukur tingkat perencanaan berdasarkan pemikirannya terhadap masa depan (2) mempunyai kecerdasan untuk mengatur strategi berdasarkan pengalaman (3) memahami situasi dan kondisi diri dalam membuat keputusan terkait pendidikan yang akan diambil dengan posisi pekerjaan yang diminati, dan (4) mampu mempersiapkan perencanaan karir di masa depan secara matang.

b. Eksplorasi karir (*career exploration*).

Artinya seseorang dapat melakukan segala sesuatu guna memperoleh berbagai informasi, informasi yang dapat diperoleh dari orang terdekat seperti keluarga, saudara, teman sebaya, guru di sekolah, maupun sumber lainnya. Eksplorasi karir membahas tentang seberapa banyak informasi-informasi yang masuk pada seseorang. Ciri-cirinya yaitu (1) dapat dilihat dari sikap seseorang dalam mengetahui pemahaman yang telah diperoleh dari berbagai sumber informasi yang telah didapatkan (2) setelah memperoleh berbagai sumber informasi, individu dapat mempergunakan kesempatan yang berpotensi seperti orang tua, teman, guru dan lainnya. Nilai rendah dari aspek ini adalah menunjukkan bahwa individu tidak peduli dengan bidang dan posisi pekerjaan.

c. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*).

Artinya seseorang dapat menunjukkan ketrampilannya dalam membuat suatu pilihan, menunjukkan kemampuan dan kemandiriannya dalam membuat suatu pilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, serta mempunyai prinsip dan strategi dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan seperti memilih pendidikan dan karir di masa depan. Nilai rendah pada aspek ini adalah menunjukkan bahwa seseorang tidak mempunyai pertimbangan kuat dalam membuat keputusan, hal ini berarti individu belum siap melakukan perencanaan yang matang untuk suatu pekerjaan sesuai dengan informasi yang telah diperoleh. Nilai tinggi dari aspek

ini adalah menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

- d. Pengetahuan (*informasi*) tentang dunia kerja (*world of work information*).

Dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa komponen, pertama individu dengan tugas perkembangannya, artinya seorang individu tentu harus sudah tahu dengan potensi dan minat yang dimiliki, memahami cara orang lain dapat mempelajari hal yang berhubungan dengan pekerjaan serta memahami alasan mengapa orang merubah pekerjaannya. Dan komponen yang kedua dijelaskan bahwa seorang individu hendaknya tahu mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan seperti tugas yang harus dilakukan, posisi jabatan serta perilaku yang harus dijaga dalam bekerja.

- e. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*). Pada aspek ini dijelaskan bahwa setiap individu atau remaja mempunyai kebebasan dalam menentukan pekerjaan yang akan dipilih, kemudian ditanyai mengenai seberapa besar pemahamannya terhadap pekerjaan yang hendak dipilihnya tersebut, termasuk mengenai syarat-syarat yang ada serta alasan faktor yang mempengaruhi pilihan pekerjaan dan konsekuensi apa yang akan dihadapinya. Ciri-ciri pada aspek ini adalah (a) memahami tugas dari pekerjaan yang diminati (b) memahami syarat-syarat yang harus dimiliki pada suatu bidang pekerjaan (c) mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pilihan pekerjaannya, serta (d) mampu mengidentifikasi

konsekuensi yang mungkin akan muncul sehingga mampu menjadi bahan pertimbangan bagi remaja tersebut.

f. Realisasi keputusan karir (*realisation*).

Artinya kemampuan seseorang dalam mewujudkan pemilihan karirnya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ciri-ciri dari aspek ini adalah mempunyai pemahaman secara mendalam terkait kelemahan serta kekuatan yang ada pada dirinya dan memahami faktor yang mungkin dapat menghambat dan mendukung dalam menghadapi pekerjaan yang diminati, kemudian mampu mengambil manfaat dalam menentukan pilihan karir yang sesuai.

g. Orientasi karir (*career orientation*)

Orientasi karir diartikan sebagai suatu nilai yang didapat berdasarkan (a) pemahaman terkait informasi-informasi pekerjaan yang diperoleh dari berbagai sumber (b) perilaku diri terhadap karir yang diminati (c) ketrampilan dalam memanfaatkan, mempertimbangkan dan dapat menentukan suatu pilihan karir.

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan aspek kematangan rencana pemilihan karir maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tujuh aspek penting dalam merencanakan kematangan pemilihan karir yakni menurut Super (2009) yakni: Perencanaan karir (*career planning*), Eksplorasi karir (*career exploration*), Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), Pemahaman (*informasi*) tentang dunia kerja (*world of work information*), Pemahaman tentang

kelompok pekerjaan yang lebih diminati (*knowledge of preferred occupational group*), Realisasi keputusan karir (*realisation*) dan Orientasi karir (*career orientation*). Aspek ini digunakan pada metode penelitian ini, yang dicantumkan pada bab III.

4. Pandangan Islam Terkait Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Pada umumnya karir mempunyai arti yang berbeda-beda berdasarkan sudut pandang masing-masing. Namun demikian, karir mempunyai kesamaan yakni masalah karir tidak dapat terlepas dengan aspek pekerjaan, kedudukan, perkembangan serta pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh terkait hakikat karir. Sebagai makhluk ciptaan Allah, maka manusia tidak lepas dari tuntutan makhluk Allah yang mempunyai tugas dari penciptaanya.

Dalam islam kematangan karir disebut juga sebagai suatu hal yang sangat penting sehingga banyak sekali referensi yang dapat diambil bersumber dari Al-Qur'an sebagai dasar bagi kita untuk lebih memahami kematangan dalam merencanakan pemilihan karir bagi remaja yang dijelaskan mengenai kematangan karir. Menurut Donald E. Super perencanaan diri adalah kunci keberhasilan seseorang dalam menentukan dan merencanakan suatu pilihan karir. perencanaan diri merupakan pandangan tentang diri sendiri dan lingkungan yang dapat menjadi pengaruh baginya. Pemahaman diri yang dapat diperoleh dari pemikiran, perasaan, stimulus dan evaluasi. Pemahaman diri

membuat individu lebih mudah dalam memilih jalan karir. seperti halnya perencanaan karier dalam teori Super. Super menyatakan bahwa individu yang dapat menentukan kariernya adalah individu yang memahami konsep dirinya dengan baik.

Dapat dijelaskan kembali dalam islam menerangkan bahwa setian manusia diharapkan agar dapat lebih memahami kelebihan dan kekurang dalam diri dan apa yang ada disekitar. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ar-Rum [30]:8:

أَوْ لَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا
بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ
لَكُفْرُونَ ۝

Artinya: *“Dan Mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan.”*

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Allah memiliki tujuan yang baik dalam waktu yang sudah ditentukan pada setiap penciptaanya. Sepertihalnya dijelaskan oleh Ibnu Katsir mengenai hari Akhir, yakni manusia seharusnya menyadari, dan memikirkan tentang penciptaan pada dirinya. Sehingga dapat memahami siapa dirinya serta hal apa yang seharusnya ia lakukan semasa hidupnya karena sesungguhnya ia akan kembali lagi kepada-Nya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada ayat ini Super menyatakan bahwa perencanaan diri adalah satu hal dasar yang dapat dipahami manusia dalam

mengkonsepkan jalan hidupnya termasuk hal yang berkaitan dengan karir. Hal ini sejalan dengan sudut pandang Islam yang menyatakan bahwa manusia harus memahami dirinya sendiri dalam menjalani hidupnya. Oleh karena itu perencanaan diri sangat dibutuhkan bagi manusia, karena dengan memahami diri sendiri maka mereka akan dapat melakukannya dengan mudah, baik dalam *habluminannas* dan dengan *habluminallah*.

B. Persepsi terhadap Harapan Orang Tua

1. Pengertian Harapan Orang Tua

Orang tua dapat diartikan sebagai orang yang dituakan, yaitu ayah dan ibu yang merupakan guru serta contoh utama bagi anak-anaknya, karena orang tua yang mengenalkan semua yang terdapat di dunia termasuk masyarakat di lingkungannya kepada anaknya (friedman,2010). Orang tua adalah orang yang dituakan, namun pada umumnya di masyarakat pengertian dari orang tua itu sendiri ialah orang yang telah melahirkan serta mendidik kita (Wahib A, 2015). Santrock (2011) menegaskan bahwa orang tua ialah ayah dan ibu, orang tua sebagai pihak yang terkait dengan peran penting dalam membimbing generasi yang lebih muda untuk mengembangkan potensinya.

Terkait dengan penjelasan yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua ialah orang yang dituakan yang memiliki gelar sebutan ayah dan ibu, serta memiliki peran penting dalam membimbing generasi penerusnya.

Peran orang tua merupakan satu kesatuan peran penting dalam sebuah keluarga. Menurut Covey terdapat

empat prinsip peran keluarga atau orang tua (Yusuf, 2009) yaitu: 1) orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya, baik dalam menjelaskan nilai-nilai agama maupun spiritual yang berlaku dalam masyarakat sekitar. 2) orang tua menjadi guru pertama bagi anak dalam menjalin hubungan, memberikan kasih sayang dengan baik secara positif ataupun negatif, memberikan kenyamanan dan melindungi serta memberi arahan pada anak agar bersikap terbuka dan mau menerima pembelajaran. 3) orang tua juga mempunyai peran dalam mengatur, merencanakan, mengontrol, serta membantu bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi. Orang tua juga harus mampu bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi anaknya. 4) orang tua berperan sebagai guru dan mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi, mendidik, membimbing, mendorong serta mengajarkan anaknya prinsip kehidupan yang baik agar mencapai keinginan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, harapan merupakan suatu bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan. Chatterjee dan Sinha (2013:1) juga mengartikan harapan dapat disebut juga seperti kekuatan bahwa sesuatu pasti terjadi dimasa depan, serta kepercayaan bahwa seorang individu harus mampu mencapai sesuatu.

Dalam psikologi modern, harapan adalah suatu rencana yang yang diperoleh berdasarkan penelitian secara mendalam dan tokoh paling utama meneliti bidang ini ialah Rick Snyder (Worgan, 2013). Dalam teori harapan oleh Averill, Catlin, dan Chon (Worgan,

2013) menemukan gambaran harapan yang berbeda dari segi elemennya, yaitu seseorang mempunyai hasrat ketika ingin mencapai tujuan yang realistis serta mempunyai harapan yang dapat diterima secara sosial dan moral. Terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah harapan termasuk pada aspek kognisi atau emosi. Kesimpulannya, harapan tidak hanya terkait dengan aspek kognisi semata, namun juga terkait dengan aspek afeksi dari individu.

Dalam bahasan psikologi harapan berarti mempercayai seseorang dan menyadari bahwa setiap individu pasti mempunyai kekuatan untuk mencapai suatu keinginan. Menurut para orang tua mempunyai keinginan yang ideal untuk anaknya merupakan satu hal yang wajar. Mereka melahirkan generasi dengan harapan agar anak-anaknya tumbuh dengan baik serta berkarir baik juga, harapan yang muncul pada orang tua tentu mempunyai arti khusus untuk anak. Hubungan antara keduanya bersifat timbal balik maksudnya ialah harapan orang tua akan mempengaruhi anaknya dan harapan anak akan dipengaruhi pandangan orang tua, harapan, dan juga sikap orang tua. Gunarsa (2006:144).

Harapan orang tua merupakan salah satu bentuk keinginan orang tua supaya anak melakukan sesuatu yang maksimal dan mampu mendapatkan sesuatu tersebut. Poerwadarminta (dalam Nainggolan, 2007). Harapan pada orang tua merupakan suatu keinginan orang tua kepada anaknya agar anak dapat melakukan serta mendapatkan sesuatu yang menjadi harapan bagi orang tuanya, seperti harapan orang tua terhadap prestasi akademik anak disekolah. Selain prestasi akademik

orang tua juga memiliki harapan agar anaknya mempunyai masa depan yang baik seperti mendapatkan pekerjaan yang dapat menjamin kehidupannya sehingga menyebabkan orang tua turut berperan dalam hal pemilihan jurusan agar memudahkan anak dalam pemilihan karirnya di masa depan. Jupita Ayu (2018:25-26).

Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harapan orang tua merupakan harapan yang muncul berdasarkan pandangan-pandangan yang dimiliki orang tua kemudian disampaikan kepada anak-anaknya berharap agar anak mampu melakukan dengan baik serta dapat sukses sesuai dengan harapan orang tua.

Dalam penelitian Karunanidhi dan Sasikala (2011:5) menjelaskan bahwa harapan orang tua terbagi menjadi empat sudut pandang yaitu sebagai berikut :

- a. Ambisi orang tua ialah satu harapan orang tua yang mana mempunyai nilai tinggi yang diberikan kepada anaknya yang belum terpenuhi.
- b. Keinginan pribadi, contohnya orang tua berharap agar anaknya dapat tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, patuh, mempunyai rasa yang tinggi, dewasa dan dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
- c. Harapan pendidikan. Orang tua tentu berharap agar anak-anaknya berprestasi, cita-cita anaknya dan kemudian kesuksesan bagi pendidikan anaknya.
- d. Harapan karir, yang merupakan satu keinginan seorang bapak dan ibu terkait karir dan impian anak-anaknya yang ingin dicapai

Menurut Hariyanto dkk (2014:3) menjelaskan harapan orang tua dapat dilihat dengan beberapa perlakuan;

- a. Berkomunikasi kemudian memberi bantuan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi
- b. Memberi arahan kepada anak-anaknya
- c. Memberikan reward dan apresiasi dan kata-kata yang membangun
- d. Juga memberi hukuman atau berupa tantangan yang nyata kepada anak atas apa yang telah dilakukan.

Sedangkan pembahasan yang dilakukan oleh penelitian ini mencirikan karakteristik harapan orang tua terhadap kematangan rencana karir anak dilihat dari :

- a. Memberi anak arahan-arahan yang tepat dan mudah dipahami
- b. Mendiskusikan harapan-harapan yang orang tua inginkan mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi
- c. Memberi hadiah dan juga ganjaran pada setiap keberhasilan yang sudah dilakukan.
- d. Komunikasi yang baik terhadap anak, mendukung dan memberi solusi tepat terkait karir yang dipilihnya.

2. Pengertian Persepsi

Pada umumnya persepsi dapat diartikan sebagai proses penerimaan suatu rangsangan yang dilakukan alat indera, selanjutnya diinterpretasikan hingga menghasilkan pengertian atau maksud untuk merealisasikan rangsangan agar lebih mudah dipahami. Persepsi akan selalu dialami setiap individu dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bentuk peresapan rangsangan yang telah ia dapat dari lingkungan. (Ali dan Asrori, 2011:192). Baron & Byrne (2004:38) persepsi merupakan suatu cara yang dilakukan guna memahami sesuatu hal. Branca (dalam Walgito

2010:88) juga menerangkan persepsi sebagai bentuk pengorganisasian, serta pengolahan terhadap sesuatu yang lihat terhadap rangsangan yang ada pada inderanya sehingga menjadi satu hal yang mempunyai arti mengesankan dan membentuk respon yang dapat menyatu dengan diri individu.

Selanjutnya pendapat lain yang juga membahas terkait persepsi dibahas oleh Moskowitz dan Orgel (dalam Walgito, 2010:53) persepsi ialah cara berproses yang dapat menyatukan perasaan, kemampuan dalam berfikirnya, penyimpulan berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman dan dari faktor lain yang ada pada individu memungkinkan ikut berperan dalam aktivitas tersebut.

Jadi persepsi terhadap harapan orang tua adalah reaksi yang kompleks muncul pada diri seseorang guna memberi penilaian pada keinginan yang disampaikan orang tua demi masa depan anaknya.

3. Faktor yang terlibat dalam Persepsi

Dewasa ini persepsi dijelaskan juga sebagai bagian dari proses, oleh karena itu proses persepsi akan menggabungkan beberapa faktor. Walgito (2010:89) adalah sebagai berikut;

a. Perhatian

Untuk merujuk kata persepsi dan menyadari tentu perlu melibatkan perhatian, hal ini karena perhatian menjadi salah satu tindakan awal untuk mempersiapkan penyampaian persepsi. Perhatian adalah bentuk empati yang ditunjukkan kepada suatu objek.

b. Objek yang dipersepsi

Persepsi individu terkait objek akan menyebabkan rangsangan terkait panca indera atau kepekaan alat indera. Rangsangan dapat berasal dari luar diri seseorang yang memberi persepsi. Tetapi juga dapat berasal dari luar diri seseorang yang memahami lebih dalam melalui syaraf penerimaan yang disebut kepekaan panca indera (reseptor)

c. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera digunakan untuk menerima rangsangan dari luar. Selain itu ia juga harus bertumpu pada syaraf sensoris guna melanjutkan rangsangan yang diterima alat indera ke susunan syaraf pusat, yaitu otak yang digunakan sebagai pusat kesadaran. Karena dalam proses tersebut memerlukan bantuan dari syaraf motorisnya.

Berikut merupakan beberapa hal yang harus ada dalam tahap persepsi, yaitu sesuatu yang dipersepsikan akan memperoleh suatu rangsangan yang dirasakan seseorang seperti: reseptor, system syaraf dan kemudian pusat susunan syaraf, hal-hal inilah yang menjadi alat dalam proses persepsi berlangsung, reseptor (alat indera) menjadi penerima rangsangan, syaraf menjadi alat melanjutkan rangsangan yang telah diterima reseptor kemudian dilanjutkan ke susunan syaraf pusat. Sementara itu perhatian menjadi satu bagian terpenting dalam proses penyampaian persepsi.

4. Aspek-aspek Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Berdasarkan aspek persepsi yang dijelaskan oleh Mc Dowell & Newell (dalam Hariyanto, 2014:38) maka

aspek persepsi terhadap orang tua terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Kognisi

Cara berfikir tentu sangat berhubungan dengan aspek kognisi, yakni bagaimana pandangan seseorang ketika dihadapkan pada satu rangsangan (stimulus) yang muncul. Pada aspek kognisi persepsi mengenai keinginan orang tua meliputi bagaimana anak dapat berfikir terkait pandangan karir yang disampaikan orang tua yang kemudian akan membayangkan-pikiran sang anak, pemahaman, ketidak cocokan yang diperlihatkan dengan perilaku seperti :

- 1) Memikirkan nasehat yang diberikan orang tua demi keberhasilan anak seperti yang diharapkan
- 2) Memikirkan bantuan pemecahan masalah yang diberikan orang tua
- 3) Memikiran pandangan-pandangan orang tua mengenai keberhasilan karir yang diharapkan orang tua
- 4) Memikirkan pemberian hadiah dan juga ganjaran atas keberhasilan karirnya.

b. Aspek Afeksi

Pada aspek ini kesan atau perasaan saling berhubungan, seperti bagaimana perasaan yang dirasakan seorang anak terkait rangsangan yang dilihat. Berdasarkan sudut pandang empati pada suatu rangsangan dengan harapan orang tua meliputi bagaimana perasaan yang muncul kedalam diri seseorang karena penilaiannya terhadap harapan orang tua yang ada hubungannya dengan karir. Aspek

afeksi pada suatu cara menarik terhadap harapan orang tua:

- 1) Merasakan nasehat yang diberikan orang tua demi kesuksesan anak seperti yang diharapkan.
- 2) Merasakan bantuan pemecahan masalah yang diberikan orang tua
- 3) Merasakan pandangan-pandangan orang tua mengenai keberhasilan karir yang diharapkan orang tua
- 4) Merasakan pemberian hadiah dan juga ganjaran atas keberhasilan karirnya

Dapat dijelaskan kembali bahwa harapan muncul karena sifat individual yang tentu akan membuat perbedaan antara pendapat orang tua terkait harapan-harapannya dengan pendapat diri sendiri mengenai suatu karir tertentu yang sebenarnya hendak dicapai demi masa depan. Sehingga perbedaan yang terjadi akan menumbuhkan persepsi yang berbeda dengan harapan orang tua. Remaja akan merasa bingung jika harus mengikuti kemauan orang tua sedangkan ia sudah mempunyai pilihan sendiri. Berbeda halnya jika remaja memasrahkan semua kepada orang tua, mereka justru akan merasa terbantu dengan dorongan dan dukungan yang ia dapatkan.

5. Proses persepsi

Proses persepsi adalah proses yang muncul karena adanya perasaan, kemampuan intelegensi, hal-hal yang pernah ia alami. Maka dalam menyampaikan suatu hal yang sudah pernah dirasakan individu mungkin akan memperoleh hasil yang berbeda antara individu satu

dengan lainnya (Davidoff, Rogers dalam Walgito 2010:89). Dalam suatu proses penyampaian pengalaman tentu melibatkan perhatian. Perhatian ialah hal terpenting dalam mempersepsi, karena dengan adanya perhatian proses penyampaian persepsi individu akan memastikan pesan yang disampaikan diterima atau tidak oleh seseorang, atau dianggap dapat membantu individu atau tidak (Budioro, dalam Hidayah 2012:19). McDowell (dalam Hidayah 2012:19) proses penyampaian persepsi bisa berupa persepsi yang baik dan persepsi kurang baik

Walgito (2010:87-88) dalam bukunya juga menerangkan bahwa persepsi merupakan proses pemahaman yang dihasilkan dari alat inderanya, yakni tahap penerimaan rangsangan berdasarkan hasil pengindraannya, tahap ini juga dapat disebut sebagai suatu proses penerimaan. Kemudian melanjutkan rangsangan tersebut ke tahap pemahaman atau persepsi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa persepsi yang muncul pada seseorang akan berbeda dengan persepsi orang lain. Berikut merupakan tahapan-tahapan proses pembentukan persepsi:

a. Penerimaan stimulus/rangsangan

Pada tahap ini seseorang menerima rangsangan yang berasal dari objek, situasi atau peristiwa yang telah dialami kemudian diterima oleh seluruh alat indera.

b. Proses penyeleksian rangsangan yang muncul

Setiap individu proses penerimaan rangsangannya tentu berbeda-beda. Setelah proses penerimaan maka akan diseleksi berdasarkan seberapa menariknya rangsangan untuk kemudian diberikan perhatian yang lebih

- c. Proses pengorganisasian
Proses stimulus atau rangsangan yang telah diseleksi kemudian dikelompokkan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami agar segera dilakukan proses selanjutnya
- d. Proses penafsiran
Dalam proses penafsiran ini stimulus yang telah diseleksi untuk mendapatkan maksud atau arti dari informasi yang telah masuk
- e. Proses pengecekan
Setelah diperolehnya maksud dari stimulus sebelumnya maka selanjutnya akan dilakukan proses pengecekan yaitu melakukan review pada keabsahan informasi yang ada tersebut
- f. Proses reaksi
Pada proses ini sudah menghasilkan arahan bagaimana seseorang akan bereaksi terhadap informasi yang didapat.

Dapat disimpulkan bahwa Persepsi merupakan proses yang menghasilkan rangsangan atau objek agar lebih mudah dipahami. Dalam proses persepsi berkaitan dengan tingkat perhatian seseorang, karena dengan menyampaikan persepsi yang berasal dari perhatian maka akan membantu seseorang, orang lain akan mendengar dan pada akhirnya akan menentukan diterima atau tidak persepsi yang disampaikan.

Manusia ketika dilahirkan tidak mengetahui apapun, namun lama kelamaan manusia mengetahui berbagai macam hal melalui panca indranya yang mulai terpengaruh dengan berbagai pengaruh luar yang dapat

menimbulkan berbagai perasaan dan persepsi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut ini (Najati, 1985:134) :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl : 78)

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : *“Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur”* (QS. Al-Mu'minin : 78)

Pada ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dilengkapi dengan indera pendengaran dan penglihatan. Di mana keduanya menjadi indikator tentang pentingnya semua panca indera.

6. Jenis persepsi

Persepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu persepsi diri dan persepsi luar (Sunaryo, 2004). Persepsi diri ialah persepsi yang muncul karena adanya rangsangan dari dalam diri individu dan objeknya diri sendiri, sedangkan persepsi luar ialah persepsi yang datang akibat adanya rangsangan dari luar individu dan objek yang dipersepsikan biasanya berasal dari luar individu.

Contohnya seperti persepsi seseorang mengenai perilaku orang lain, pelayanan, penampilan dan lainnya.

Wardani dan Hariastuti, (2013) mengatakan bahwa berdasarkan jenis stimulus yang ada dapat dibedakan menjadi persepsi positif dengan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan persepsi yang muncul karena adanya rangsangan yang bersifat positif. Contohnya Seperti seseorang yang murah senyum akan dipersepsikan sebagai orang yang baik, dan sebaliknya, perspsi negatif muncul karena adanya rangsangan yang bersifat negatif. Contohnya : seseorang yang tidak suka menyapa maka akan dipersepsikan sebagai orang yang sombong dan angkuh.

7. Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Menurut Pandangan Islam

Persepsi merupakan fungsi psikis utama yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa yang dialami individu. Setiap individu diberi amanah kekhalfahan dan juga berbagai keistimewahan seperti adanya proses persepsi yang rumit dan manfaat munculnya persepsi yang kompleks dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain.

Hal ini sama dengan pembahasan dalam Al-Qur'an yakni proses dan fungsi persepsi yang dimulai dari proses penciptaannya. Dalam Abdul Rakhman S (2004:126) menerangkan dalam QS. Al-Mukminun Ayat 12-14 disebutkan proses diciptakannya manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi lain berupa pendengaran dan penglihatan.

Persepsi muncul karena adanya stimulus yang datang, dalam hal ini harapan orang tua menjadi salah satu pengaruh munculnya persepsi bagi anak terhadap pandangan serta harapan-harapan yang orang tua sampaikan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Ahqaaf:15 yang menerangkan tentang kemurnian akidah serta perintah agar mengesakan Allah dan tidak menyekutukannya, dan selanjutnya Allah perintahkan kepada umatnya agar berbuat baik kepada kedua orang tua dengan kebaikan yang sempurna. Allah memuji orang-orang yang mau berbuat baik kepada orang tua dengan menyatakan bahwa mereka itulah orang-orang yang bersyukur nikmat dan berbuat kebaikan yang kami terima amal baiknya yang telah dilakukan serta kepada mereka kami anugerahkan pahala yang besar sebagai balasan atas amalnya dan mereka itulah yang kami maafkan kesalahannya, dan kami tidak menimpakan azab atasnya. Kelak diakhirat mereka akan menjadi penghuni surga. Itulah janji yang benar datangnya dari Allah melalui para utusannya kepada mereka.

C. Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Secara garis besar proses perkembangan kedewasaan manusia terjadi dalam empat tahap, yaitu tahap bayi, anak-anak, remaja dan dewasa. Pada masa remaja merupakan masa yang paling mengengang di mana pada fase ini anak-anak beralih kemasa yang sebenarnya yakni masa dewasa. Pada tahap ini terjadi perubahan tugas dalam perkembangannya yaitu terkait masalah karir, di mana ketika remaja yang kini sudah mulai tumbuh menjadi dewasa harus

siap menghadapi dunia nyata dan mulai memikirkan karirnya. Menurut Havighurts (dalam Monks dkk, 2006:485) pemilihan karir adalah suatu bentuk kewajiban yang dialami seorang remaja. Dalam hal ini berkaitan dengan usia siswa-siswi kelas XII Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sederajat merupakan fase perkembangan yang rata-rata berusia 17-19 tahun, sehingga sudah tidak asing lagi ketika diharuskan memilih karir yang akan ditekuninya dikemudian hari.

Winkel dan Hastuti (2011:646) menerangkan bahwa seorang remaja seringkali merasa gelisah dan takut ketika melewati proses pemilihan karir. Berharap mendapat hasil pemilihan sebuah karir yang tepat dengan potensi yang ada pada remaja tentu harus mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi yang berasal dari dalam diri individu seperti kemampuan, keinginan, keterampilan dan lain-lain, juga harus mempertimbangkan hal-hal yang berasal dari luar seperti orang tua, saudara, teman, atau lingkungan. Salah satu faktor terpenting yang dapat memberi pengaruh pada pemilihan karir seorang individu ialah faktor keluarga terutama orang tua. Santrock (2003:486) berpendapat keluarga terutama orang tua merupakan pengaruh besar bagi remaja, orang tua akan menyampaikan pandangan-pandangan yang menurutnya akan berhasil dan tepat untuk anaknya sehingga hal ini akan mempengaruhi remaja untuk memutuskan melakukan keinginan yang diharapkan oleh orang tua dan enggan untuk mengejar cita-citanya dan bereksplorasi keberbagai tempat yang baru.

Sikap orang tua terhadap anaknya dalam memberikan dukungan dan membimbing tentu menjadi kesan tersendiri bagi anak. Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan

berbincang terkait karir anaknya di masa depan. Namun dengan demikian anak menjadi mempersepsikan pendapat dan harapan-harapan orang tua mempunyai presentase keberhasilan yang rendah dengan harapan yang terlalu tinggi diberikan kepada anak. (Gunarsa, 2006:143). Pada umumnya seorang anak tentu ingin membahagiakan keluarganya terutama orang tua, tidak sedikit anak yang tidak mampu menolak permintaan dan harapan-harapan orang tuanya. Namun terkadang kemampuan menjadi tolak ukur anak dalam berupaya, ketika ia merasa tidak mampu namun dituntut harus mampu maka munculah persepsi dan perasaan takut akan kegagalan yang timbul karena dorongan orang tua.

Pandangan-pandangan yang disampaikan oleh orang tua yang tertanam dalam diri remaja mempunyai hubungan erat dalam proses pengambilan keputusan terkait memilih karir yang akan ditekuni. Robbins (2009:188) menerangkan bahwa sebelum membuat keputusan perlu adanya pemahaman dan fakta-fakta yang berada disekitar lingkungan. Karena keputusan yang telah ditentukan lebih banyak mengharuskan dapat mengevaluasi serta mampu menginterpretasikan terhadap fakta yang ada dilingkungan. Apabila persepsi positif yang muncul dalam diri seorang remaja. Maka mereka akan memahami bahwa harapan orang tua yang selalu diucapkan adalah satu hal baik untuknya dan memotivasi dirinya, dan dukungan-dukungan yang diberikan sangat membantu dan sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi jika persepsi yang muncul seperti persepsi negatif, maka berdampak pada diri remaja seperti remaja akan merasa kurang percaya diri, merasa bingung dan tidak bisa memutuskan untuk memilih karirnya sendiri.

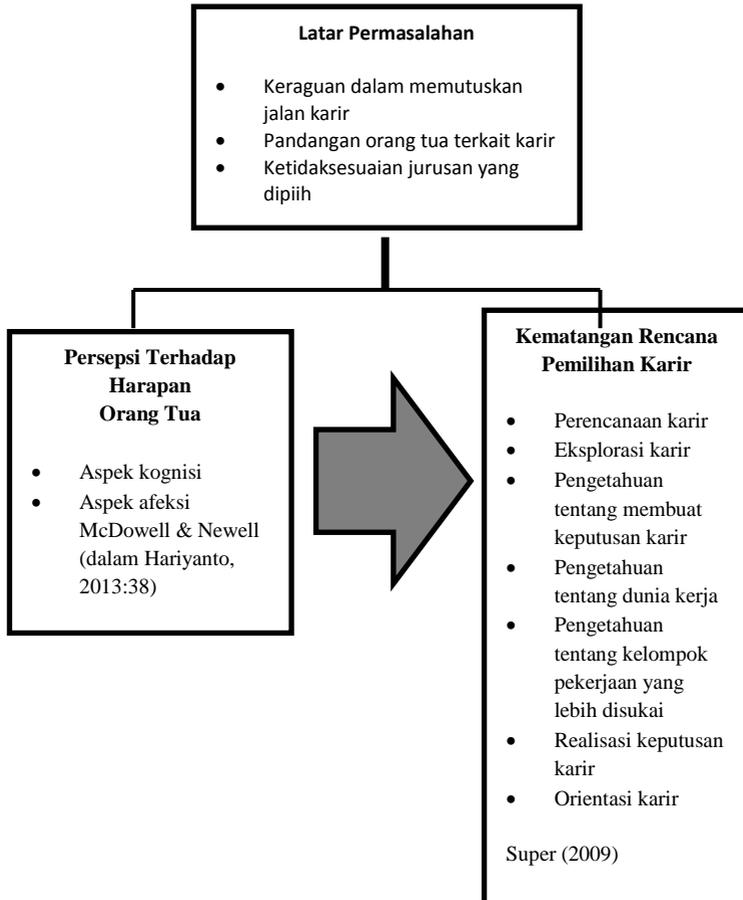
Sesuai dengan pendapat Azizaton Nufus (2017) dalam penelitiannya tentang Faktor yang dapat menentukan Pemilihan Karir Siswa SMK Negeri 1 Dukuhuri Kab. Tegal menghasilkan bahwa salah satu faktor penentu pemilihan karir siswa adalah faktor keluarga sebesar 11,9 % yang termasuk di dalam lingkup keluarga adalah orang tua.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Keller (dalam Olaosebican, 2014) yang mengatakan “apabila siswa remaja merasa mendapat rasa cinta dan dukungan penuh bagi orang tua, maka mereka mempunyai kemauan untuk mengasah kemampuan yang tinggi terkait dunia kerja dan karir yang akan dicapainya. Hal ini akan berbeda jika mereka merasa tidak mendapat dukungan dan tidak dihargai maka mereka lebih mantap dan yakin untuk menentukan jalan hidupnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi terhadap harapan orang tua saling berhubungan dengan kematangan rencana pemilihan karir. Di mana ketika orang tua menyampaikan harapan yang mungkin belum dicapai kemudian disampaikan kepada anaknya berharap agar anak bisa mengikuti keinginan orang tuanya yang menurut mereka akan menjamin kesuksesan sang anak, justru membuat anak merasakan dan memikirkan perencanaan karirnya ke depan.

Berikut merupakan bagan persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir:

Gambar 2.1 Arah Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir



D. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan dinamika hubungan tersebut, maka hipotesis yang dapat peneliti sajikan dalam penelitian ini ialah :

“Terdapat Hubungan Positif Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma’arif NU Margasari Kab. Tegal”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang mana dijelaskan oleh Azwar (2011:5) terkait penelitian yang dilakukan dengan jenis kuantitatif lebih menekankan analisisnya kepada data-data numerical atau angka yang dihitung dengan metode statistika. Serta lebih merujuk ketertarikan pada gejala yang mempunyai ciri tertentu yang beragam dalam hidup manusia. Dalam Instrumen yang diatur berdasarkan indikator dari variabel yang akan diteliti merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan jenis ini. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, dimana menurut Azwar (2011:8) dalam penelitiannya memaparkan bahwa penelitian korelasional mempunyai tujuan untuk melihat variasi pada setiap variabel yang berkaitan dengan satu atau lebih banyak variabel, dilihat dari koefisien korelasi.

B. Variabel penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat:
Kematangan Rencana Pemilihan Karir (Y)
2. Variabel Bebas :
Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua (X)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi terhadap Harapan Orang Tua
Persepsi terhadap harapan orang tua merupakan pendapat yang muncul pada diri anak terhadap pandangan orang

tua terkait masalah karir yang terjamin keberhasilannya dan ideal menurut orang tua. Menurut McDowell & Newell (dalam Hariyanto, 2013:38) terdapat dua aspek penelitian dalam variabel ini yakni aspek kognisi dan aspek afeksi. Yang di ukur dengan menggunakan skala persepsi terhadap harapan orang tua yang telah peneliti rancang sendiri. Semakin tinggi skor skala maka semakin setuju dengan persepsi yang muncul terhadap harapan orang tua dan semakin rendah nilai yang didapat maka semakin tidak setuju dengan persepsi yang muncul terhadap harapan orang tuanya.

2. Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Kematangan Rencana pemilihan karir merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara langsung selama proses perkembangan guna memilih karir yang beragam serta mempertimbangkan aspek-aspek yang menjadi salah satu pengaruh besar bagi remaja. Pada variabel ini peneliti meneliti dengan menggunakan skala kematangan rencana pemilihan karir yang telah peneliti rancang sendiri dengan memegang tujuh aspek menurut Super (2009) yakni: perencanaan karir, eksplorasi karir, pemahaman tentang membuat keputusan karir, pemahaman tentang dunia kerja, pemahaman tentang kelompok pekerjaan yang lebih diminati, realisasi keputusan karir dan orientasi karir. Semakin tinggi nilai skor yang didapat maka semakin matang dalam melakukan perencanaan pemilihan karirnya dan sebaliknya, semakin rendah nilai skor yang didapat maka semakin kurang dalam melakukan perencanaan pemilihan karir.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat melakukan penelitian dilaksanakan di sekolah SMK Ma'arif NU Margasari Margasari Kab. Tegal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2021

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi ialah subjek utama yang menjadi sumber informasi dari suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi merupakan jumlah seluruh subjek yang ada dalam penelitian. (1993:115). Populasi penelitian dalam penelitian ini ialah seluruh siswa-siswi kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Nu Margasari dengan jumlah 234 siswa yang terbagi menjadi delapan kelas dengan lima kejuruan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Jurusan	Jumlah kelas XII	Jumlah siswa
1	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)	4	120
2	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	1	30
3	Asisten Keperawatan (ASKEP)	1	18
4	Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (AKL)	1	26
5	Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ)	1	40
	Jumlah	8	234

Selanjutnya yakni karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah

1. Siswa-siswi SMK Ma'arif NU
2. Usia 17-18 tahun
3. Jenis kelamin
4. Sedang aktif sekolah

Sampel dapat diartikan sebagai ciri atau bagian dari jumlah yang ada dalam populasi tersebut. Apa yang diteliti dari sampel hasilnya akan diberlakukan pada populasi yang jumlahnya lebih besar, maka dari itu jumlah sampel yang dipilih dari populasi harus dapat mewakili (Sugiyono, 2009:81).

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Sugiyono (2017:125) memaparkan bahwa "*non probability sampling* merupakan metode menentukan sampel yang tidak memberi kesempatan dan peluang yang sama bagi seluruh anggota yang menjadi populasi untuk dipilih menjadi subjek penelitian.

Pada teknik *non probability sampling* ini, bagian yang akan digunakan mempunyai sifat tidak menentu. Teknik *Non Probability Sampling* yang didukung oleh teknik *purposive sampling* yakni dengan cara menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015:62). Dan dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan *Quota sampling* yaitu menetapkan jumlah (kuota) tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (Sugiyono 2015:66). Dengan landasan teori tersebut, peneliti menentukan sampel sebanyak 50 responden.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Jurusan	Jumlah kelas XII	Jumlah Sampel
1	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)	1	10
2	Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	1	10
3	Asisten Keperawatan (ASKEP)	1	10
4	Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (AKL)	1	10
5	Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ)	1	10
	Jumlah	5	50

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu metode yang dilakukan guna menghasilkan data akurat atau informasi yang sedang diamati. Teknik tersebut digunakan guna menyatakan fakta terkait variabel yang sedang diobservasi. (Azwar, 2011:91). Sedangkan dalam hal ini, penelitian dilakukan bertujuan agar dapat mengungkap terkait hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan skala.

Menurut Azwar (2016:97) Skala adalah suatu jenis instrumen untuk menentukan sikap yang sesuai atau tidak sesuai dengan objek sosial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis model skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932).

Dengan menggunakan skala likert akan memperoleh data yang valid mengenai persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir. Pada skala ini terdapat beberapa pilihan yang dapat dijadikan sebagai alternatif jawaban dan hanya cukup dengan memberi tanda silang pada kolom pernyataan yang disediakan. Dan setiap aitem mempunyai penilaian yang berbeda, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penilaian Skala Likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diungkap yaitu sebagai berikut:

1. Skala Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Digunakan untuk mengukur seberapa matang rencana pemilihan karir siswa. Skala ini disusun berdasarkan aspek kematangan rencana pemilihan karir yang diterangkan oleh menurut Super (2009) yakni: Perencanaan karir (*career planning*), Eksplorasi karir (*career exploration*), pemahaman tentang membuat keputusan karir (*decision making*), pemahaman (*informasi*) tentang dunia kerja (*world of work information*), pemahaman mengenai kelompok pekerjaan yang lebih diminati (*knowledge of preferred occupational group*), Realisasi keputusan karir (*realisation*) dan Orientasi karir (*career orientation*).

Alasan peneliti menggunakan teori karena sesuai dengan permasalahan yang ada pada siswa-siswi kelas XII di SMK Ma'arif NU Margasari. Didalam sekolah penjuruan tersebut masih ada beberapa anak yang merasa kebingungan dalam perencanaan karirnya.

Dalam upaya mendapatkan data kematangan rencana pemilihan karir siswa, peneliti meminta bantuan kepada perwakilan siswa dan siswi (sebagai reponden) untuk mengisi skala yang berjumlah 66 Aitem pernyataan. Blue print kematangan rencana pemilihan karir dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 3.4 Tabel *Blue print* Skala Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Aspek	Indikator	Aitem		Jml
		Fav	Unfav	
Perencanaan karir	menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang akan dipilih	1, 2	3, 4	4
	perencanaan melalui sikap terhadap masa depan.	5, 6	7, 8	4
	menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan	9, 10	11, 12	4

	pendidikan dan pekerjaan			
Eksplorasi karir	sikap terhadap sumber informasi	13, 14	15, 16	4
	memiliki keyakinan sendiri walaupun ada pengaruh dari luar	17, 18,	21, 22	4
Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan	19	20	2
	mempunya kemantapan dalam mengambil keputusan pada waktu yang berbeda	23, 24	25, 26	4
Pengetahuan tentang dunia kerja	pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan	27, 28,	29, 30,	4
	informasi dunia kerja	31, 32	33, 34	4
Pengetahuan tentang	memahami tugas dari pekerjaan yang	35, 36	37, 38	4

g kelom pok pekerj aan yang lebih disuka i	diinginkan			
	Memahami sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan	39, 40	41, 42	4
	memahami persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan	43, 44	45, 46	4
Realis asi keputu san karir	mempunyai pemahaman yang baik terkait baik buruk diri sendiri yang ada kaitannya dengan karir yang akan dipilih	47, 48	49, 50	4
	faktor-faktor yang dapat menjadi hal yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan	51, 52	53, 54	4
	mampu mengambil manfaat	55, 56	57, 58	4

	membuat keputusan karir yang realistic			
Orientasi karir	sikap terhadap karir	59, 60	61, 62	4
	keterampilan membuat keputusan karir	63, 64	65, 66	4
		33	33	66

2. Skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala persepsi harapan orang tua yang dibahas berdasarkan aspek harapan orang tua menurut Menurut Mc Dowell & Newell (dalam Hariyanto, 2013:38) karakteristik persepsi merupakan aspek kognisi dan aspek afeksi. Alasan peneliti menggunakan teori Mc Dowell & Newell karena teori tersebut sesuai dengan permasalahan yang hadapi siswa-siswi di SMK Ma'arif NU Margasari yakni merasa bingung, takut dan memikirkan harapan orang tua yang menginginkan karir yang bagus bagi anak.

Dalam upaya mendapatkan data kematangan rencana pemilihan karir siswa, peneliti meminta bantuan kepada perwakilan siswa dan siswi (sebagai reponden) untuk mengisi skala yang berjumlah 42 Aitem pernyataan. Blue print persepsi terhadap harapan orang tua dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 3.5 Tabel *Blue print* skala persepsi terhadap harapan orang tua

Aspek	Indikator	Aitem		Jml
		Fav	Unfav	
Kognisi	Memikirkan nasehat yang diberikan orang tua demi keberhasilan anak seperti yang diharapkan.	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	Memikirkan bantuan pemecahan masalah yang diberikan orang tua	7, 8	9, 10	4
	Memikiran pandangan-pandangan orang tua mengenai keberhasilan karir yang diharapkan orang tua.	11, 12	13, 14,	4
	Memikirkan pemberian hadiah dan juga ganjaran atas keberhasilan karirnya	15, 16, 17,	18, 19, 20,	6
Aspek Afeksi	Merasakan nasehat yang diberikan orang tua demi keberhasilan anak seperti yang	21, 22, 23,	24, 25, 26	6

	diharapkan.			
	Merasakan bantuan pemecahan masalah yang diberikan orang tua	27, 28	29, 30	4
	Merasaan pandangan-pandangan orang tua mengenai keberhasilan karir yang diharapkan orang tua.	31, 32, 33	34, 35, 36	6
	Merasakan pemberian hadiah dan juga ganjaran atas keberhasilan karirnya	37, 38, 39	40, 41, 42	6
Jml		21	21	42

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu penelitian dikatakan baik jika mempunyai alat pengumpulan data memenuhi dua syarat yang berlaku yakni mempunyai alat ukur yang validitas dan reliabilitas yang besar, alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur apa saja yang akan diukur dan diharapkan dapat memberi jawaban yang faktual. Jika alat ukur yang digunakan sudah memenuhi syarat maka dapat memberi hasil yang benar serta dapat memberikan pandangan terkait keadaan sebenarnya berdasarkan permasalahan yang sedang diatasi.

1. Validitas

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (2006:168) menjelaskan Validitas merupakan salah satu alat ukur yang dapat membuktikan tingkat keberhasilan berdasarkan penelitian yang valid atau sahih pada suatu instrument penelitian. Suatu instrument dinyatakan valid jika mampu mengukur sesuatu yang dapat membuktikan data variabel dengan akurat. Istilah validitas merupakan alat ukur yang dapat menyatakan sejauh mana tingkat keberhasilan tes yang akan dilakukan. (Purwanto, 2013:75). Uji validitas butir pertanyaan akan menggunakan rumus Product Moment dalam penelitian ini. Berikut merupakan rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara variabel X1 dan variabel X2

N : Jumlah siswa

$\sum X$: Jumlah skor benar pada item n

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah hasil antara kali X1 dan X2

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil *try out* uji validitas masing-masing skala

- a) Hasil *Try Out* uji validitas skala Kematangan Rencana pemilihan karir

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kematangan Rencana Pemilihan Karir

Nomor Item	Hasil Uji Validitas	Keterangan
Item 1	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 2	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 3	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 4	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 5	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 6	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 7	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 8	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 9	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 10	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 11	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 12	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 13	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 14	Tidak Valid	Tidak Layak

		Digunakan
Item 15	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 16	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 17	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 18	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 19	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 20	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 21	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 22	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 23	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 24	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 25	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 26	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 27	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 28	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 29	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan

Item 30	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 31	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 32	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 33	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 34	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 35	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 36	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 37	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 38	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 39	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 40	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 41	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 42	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 43	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 44	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 45	Valid	Layak Digunakan

		Dalam Penelitian
Item 46	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 47	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 48	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 49	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 50	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 51	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 52	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 53	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 54	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 55	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 56	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 57	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 58	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 59	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 60	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan

Item 61	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 62	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 63	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 64	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 65	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 66	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Total Item Valid = 30 Item (Item Nomor 3, 4, 5, 8, 9, 13, 18, 19, 22, 26, 27, 30, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 49, 54, 55, 56, 59, 65, 66)		Total Item Tidak Valid = 36 Item (Item Nomor 1, 2, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 31, 33, 35, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64)

Berdasarkan hasil tabel hasil *try out* skala kematangan rencana pemilihan karir menunjukkan bahwa dari 66 item yang diuji coba terdapat 30 item yang dinyatakan valid dan 36 aitem dinyatakan gugur. Berikut merupakan blue print skala kematangan rencana pemilihan karir setelah *try out* yang akan dijadikan sebagai alat ukur penelitian ini.

Tabel 3.7 sebaran item skala kematangan rencana pemilihan karir setelah *try out*

Aspek	Indikator	Aitem		Jml
		Fav	Unfv	
Perencanaan karir	menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang akan dipilih	1*, 2*	3, 4	4-2=2
	perencanaan melalui sikap terhadap masa depan.	5, 6*	7*, 8	4-2=2
	menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan	9, 10*	11*, 12*	4-3=1
Eksplorasi karir	sikap terhadap sumber informasi	13, 14*	15*, 16*	4-3=1
	memiliki keyakinan sendiri walaupun ada pengaruh dari luar	17*, 18,	21*, 22*	4-3=1
Pengeta	pengetahuan	19	20	2

huan tentang membuat keputusan karir	tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan			
	mempunyai kemantapan dalam mengambil keputusan pada waktu yang berbeda	23*, 24*	25*, 26	4-3=1
Pengetahuan tentang dunia kerja	pengetahuan tentang jenis- jenis pekerjaan	27, 28*	29*, 30,	4-2=2
	informasi dunia kerja	31*, 32	33*, 34	4-2=2
Peng etahui tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan	35*, 36	37, 38	4-1=3
	Memahami sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan	39, 40	41, 42	4
	memahami persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan	43, 44*	45, 46*	4-2=2
Realitas	mempunyai	47*,	49,	4-3=1

sasi kepu tusan karir	pemahaman yang baik terkait baik buruk diri sendiri yang ada kaitannya dengan karir yang akan dipilih	48*	50*	
	faktor-faktor yang dapat menjadi hal yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan	51*, 52*	53*, 54	4-3=1
	mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistic	55, 56	57*, 58*	4-2=2
Orie ntasi karir	sikap terhadap karir	59, 60*	61*, 62*	4-3=1
	keterampilan membuat keputusan karir	63*, 64*	65, 66	4-2=2
		14	16	30

Keterangan *: aitem gugur

- b) Hasil *Try Out* uji validitas skala persepsi terhadap harapan orang tua

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Nomor Item	Hasil Uji Validitas	Keterangan
Item 1	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 2	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 3	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 4	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 5	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 6	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 7	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 8	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 9	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 10	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 11	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 12	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 13	Valid	Layak Digunakan

		Dalam Penelitian
Item 14	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 15	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 16	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 17	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 18	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 19	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 20	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 21	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 22	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 23	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 24	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 25	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 26	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 27	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 28	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian

Item 29	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 30	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 31	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 32	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 33	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 34	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 35	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 36	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 37	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 38	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 39	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Item 40	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 41	Valid	Layak Digunakan Dalam Penelitian
Item 42	Tidak Valid	Tidak Layak Digunakan
Total Item Valid = 27 Item (Item Nomor 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,		Total Item Tidak Valid = 15 Item (Item Nomor 1, 3,

18, 19, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 40, 41)	6, 7, 17, 20, 22, 23, 27, 31, 33, 36, 38, 39, 42)
---	---

Berdasarkan hasil *try out* tabel skala persepsi terhadap harapan orang tua menunjukkan bahwa dari 42 item yang diuji coba terdapat 27 item yang dinyatakan valid dan 15 aitem dinyatakan gugur.

Tabel 3.9 sebaran item skala persepsi terhadap harapan orang tua setelah *try out*

Aspek	Indikator	Aitem		Jml
		Fav	Unfv	
Kognisi	Memikirkan nasehat yang diberikan orang tua demi keberhasilan anak seperti yang diharapkan.	1*, 2, 3*	4, 5, 6*	6-3=3
	Memikirkan bantuan pemecahan masalah yang diberikan orang tua	7*, 8	9, 10	4-1=3
	Memikiran pandangan-pandangan orang tua mengenai keberhasilan karir yang	11, 12	13, 14,	4

	diharapkan orang tua.			
	Memikirkan pemberian hadiah dan juga ganjaran atas keberhasilan karirnya	15, 16, 17*,	18, 19, 20*,	6-2=4
Aspek Afeksi	Merasakan nasehat yang diberikan orang tua demi keberhasilan anak seperti yang diharapkan.	21, 22*, 23*,	24, 25, 26	6-2=4
	Merasakan bantuan pemecahan masalah yang diberikan orang tua	27*, 28	29, 30	4-1=3
	Merasakan pandangan-pandangan orang tua mengenai keberhasilan karir yang diharapkan orang tua.	31*, 32, 33*	34, 35, 36*	6-3=3
	Merasakan pemberian	37, 38*, 39*	40, 41,	6-3=3

	hadiah dan juga ganjaran atas keberhasilan karirnya		42*	
Jml		10	17	27

Keterangan *: aitem gugur

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengarah pada satu penjelasan mengenai tingkat reliabilitas seseorang untuk mengetahui instrument dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena cukup dapat dipercaya, sehingga instrument tersebut sudah jelas menghasilkan hasil yang baik. (Arikunto 2010: 221). Sedangkan Purwanto (2013:81) menyebutkan realibilitis ialah mengukur sejauh mana hasil tersebut dapat dipercaya (*dependable*), sejauh mana skor tes konsisten (*consistence*), serta dapat diulang (*reapetable*). Dengan bantuan alat ukur yang baik tentu akan membuat nilai skor menjadi konsisten

Syarat kedua dari suatu instrumen yang baik tersebut ialah harus reliabel. Suatu instrumen disebut reliabel apabila ketika instrumen digunakan untuk mengukur fakta yang sama dalam waktu yang berbeda tentu memperoleh hasil yang sama. “Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel pasti menghasilkan data yang dapat dipercaya juga” (Suharsimi Arikunto, 2006:178).

Uji reliabilitas instrument ini menggunakan rumus Alpha, menurut angket yang digunakan dalam pengujian ini tidak terdapat jawaban yang menyatakan salah, benar, ataupun bernilai nol. Suharsimi Arikunto (2006:196)

dalam bukunya menerangkan bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari instrument yang reliable dengan nilai yang tidak menyatakan satu atau nol, seperti angket maupun soal uraian.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini ialah menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mencari instrumen yang reliabel menurut Suharsimi Arikunto (2006:196).

Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut. Data perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_n^2}{S_{x-tot}}\right)$$

Keterangan

K = Jumlah Item

$\sum S_n^2$ = Julah Varian Item dalam Tes

S_{x-tot} = Varian Skor Total

Berikut merupakan hasil uji Reliabilitas masing-masing skala:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai α	Hasil Uji
Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	0.919	Reliabel
Kematangan Rencana Pemilihan Karir	0.871	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan, diperoleh *Cronbach's Alpha* 0.871 pada skala kematangan rencana pemilihan karir, dan 0.919 pada skala persepsi terhadap harapan orang tua. Berdasarkan

hasil yang diperoleh maka kedua variabel dapat dinyatakan reliabel karena skor koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.6

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Analisis Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas bertujuan untuk mencari tahu apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (*significance level*) > 0.05 maka data memiliki distribusi normal dan Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (*significance level*) < 0.05 maka data memiliki distribusi tidak normal (Dwi priyanto 2009: 38)

b. Analisis Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variabel. Widhiarso (2010:2), mengemukakan bahwa baik korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier.

Nilai *signifikansi Linearity* menunjukkan sejauh mana variabel bebas berbanding tepat di garis lurus. Apabila nilai *signifikansi Linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Sedangkan jika nilai *signifikansi Deviation from Linearity*

menunjukkan selinier apa data yang dipergunakan. Apabila nilai *signifikansi Deviation from Linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang ada (Widhiarso, 2010:4). Kriteria hubungan linier diatas dapat dijelaskan pada tabel 3.11 berikut, dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 0.05.

Tabel 3.11 Kriteria Uji Linieritas

Tabel ANOVA

Kriteria		
Signifikansi <i>Linearity</i>	Nilai Probablilitas < 0.05	Berhubungan linier
	Nilai Probablilitas > 0.05	Berhubungan tidak linier
Signifikansi <i>Deviation from linearity</i>	Nilai Probablilitas > 0.05	Berhubungan linier
	Nilai Probablilitas < 0.05	Berhubungan tidak linier

2. Uji Hipotesis

Dalam Uji hipotesis peneliti menggunakan analisis korelasi parsial. Pada Analisis korelasi parsial dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Karena variabel yang diteliti adalah data interval sehingga teknik statistik yang digunakan ialah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiono, 2013). Analisis *Pearson Correlation Product Moment* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$r = \frac{n\sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} - \{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi *pearson*

N : Jumlah sampel

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Sebagai bahan interpretasi terhadap koefisien korelasi (Person Correlation) maka dapat melihat petunjuk pada ketentuan berikut:

Tabel 3.12 Dasar Pengambilan keputusan uji

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan dari siswa kelas XII setiap jurusan yang ada di sekolah. Dalam hal ini teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015:62). Sedangkan dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan *Quota sampling* yaitu menetapkan jumlah (kuota) tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (Sugiyono 2015:66). Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 50 siswa sebagai sampel penelitian dengan rincian 10 orang perwakilan dari masing-masing jurusan antara lain jurusan TKRO diambil 10 siswa, jurusan TBSM diambil 10 siswa, jurusan AKP diambil 10 siswa, jurusan AKL diambil 10 siswa dan jurusan TKJ diambil 10 siswa untuk dijadikan sebagai responden untuk mengisi angket.

Data karakteristik responden dalam penelitian terdiri dari usia, jenis kelamin dan status aktif belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal berdasarkan usia, jenis kelamin dan status aktif belajar siswa

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Presentase
Usia	17 tahun	24	48%
	18 tahun	26	52%
	19 tahun	-	0%
Total		50	
Jenis kelamin	Laki-laki	23	46%
	Perempuan	27	54%
Total		50	
Status belajar	Aktif	50	100%

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata usia siswa kelas XII berada diusia 17-18 tahun yang mana sebagian besar siswa kelas XII berada di usia 18 tahun berjumlah 26 atau 52%, dan untuk responden usia 17 tahun berjumlah 24 atau 48% dari 50 responden.

2. Hasil Uji Asumsi

Setelah melalui serangkaian uji instrumen, maka instrumen yang telah valid dan reliabel dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data secara online melalui *google form* yang kemudian dibagikan kepada responden. Berikut hasil perolehan skor instrumen penelitian yang telah peneliti dapatkan dari 50 responden.

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Skor Instrumen
Penelitian Variabel X dan Variabel Y

Responden	Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua (X)	Kematangan Rencana Pemilihan Karir (Y)
1	92	99
2	77	87
3	80	112
4	89	96
5	83	93
6	85	102
7	69	86
8	94	103
9	88	91
10	80	75
11	79	80
12	86	89
13	75	89
14	77	91
15	67	88
16	81	88
17	63	102
18	67	83
19	68	84
20	76	83
21	70	76
22	77	93
23	60	72
24	80	92

25	78	82
26	76	91
27	71	76
28	90	80
29	63	78
30	83	98
31	72	69
32	84	87
33	67	71
34	93	84
35	77	89
36	63	80
37	59	73
38	74	101
39	76	90
40	83	92
41	83	98
42	75	85
43	82	95
44	86	93
45	77	94
46	67	87
47	68	79
48	69	81
49	71	82
50	65	78

Sebelum melalui uji hipotesis, data terlebih dahulu harus diuji Normalitas dan Lineritasnya untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi

normal atau tidak serta untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variabel.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan guna memperoleh hasil apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (*significance level*) lebih besar dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal (Dwi priyanto 2009: 38). Berikut merupakan tabel perhitungan uji normalitas data (*Kolmogorov Smirnov*)

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data
(*Kolmogorov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.89076523
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		594
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dijelaskan pada tabel 4.3, menghasilkan nilai *Signifikansi Level*

0,594 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mencari tahu apakah ada hubungan linear antar variabel. Berdasarkan uji linearitas, apabila nilai signifikansi *linearity* < 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel terdapat hubungan yang linear. Sedangkan apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar ($p > 0,05$), dari tingkat signifikansi maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang ada (Widhiarso, 2010:4). Berikut ini merupakan tabel perhitungan uji linearitas data.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Rencana Pemilihan Karir * Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2847.253	28	101.688	1.543	.154
		Linearity	1180.275	1	1180.275	17.909	.000
		Deviation from Linearity	1666.978	27	61.740	.937	.569
	Within Groups		1383.967	21	65.903		
	Total		4231.220	49			

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat pada baris *liniarity* tercatat 0,000 ($p < 0,05$), maka terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berarti, dan pada baris *deviation from Linearity* tercatat 0,569 ($p > 0,05$), maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir.

3. Hasil analisis data

Pengujian Uji hipotesis dalam penelitian digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi parsial, karena variabel yang diteliti adalah data interval sehingga teknik statistik yang digunakan ialah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiono, 2013).

Sebagai bahan interpretasi terhadap koefisien korelasi (*Person Correlation*) maka dapat melihat Dasar Pengambilan Keputusan berikut:

Tabel 4.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013)

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berikut merupakan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Pearson Correlation Product Moment*.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Pearson Correlation Product Moment*

Correlations			
		Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	Kematangan Rencana Pemilihan Karir
Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.528*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kematangan Rencana Pemilihan Karir	Pearson Correlation	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada persepsi terhadap harapan orang tua (X) yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau $0,00 < 0,05$ maka korelasi antara variabel tersebut dinyatakan signifikan artinya dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi

yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari kab. Tegal. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Pearson Correlation Product Moment*, memperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,528. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan tingkat hubungan “Sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari kab. Tegal. Berdasarkan wawancara bahwasannya kebanyakan siswa yang baru atau akan lulus dari sekolah tersebut mengalami keraguan dan takut dengan langkah apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah. Mereka masih mempertimbangkan banyak hal seperti keluarga, harapan orang tua, biaya, dan kemampuan diri. Seperti yang telah diungkapkan oleh Goleman (dalam Illahi & Akmal 2017:173) bahwa keluarga serta lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor eks ternal yang menjadi pengaruh penting dalam kecerdasan emosional remaja yakni dalam memutuskan dan memilih suatu karir. Menurut Walgito (2010:202) remaja atau siswa mampu melakukan pemilihan karir serta merencanakan karir berdasarkan harapan, keinginan, kemampuan dan cita-citanya Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa perlu meneliti apakah ada hubungan antara persepsi terhadap

harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir siswa.

Berdasarkan hasil hipotesis yang didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,528, nilai koefisien tersebut termasuk dalam kategori korelasi sedang dan nilai signifikansi dari hasil uji Sig. (2-tailed) pada penelitian ini menunjukkan hasil nilai sebesar 0,000 dengan ketentuan yang di gunakan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal.

Keterkaitan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir dapat diketahui berdasarkan harapan orang tua yang merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kematangan perencanaan karir pada siswa. Harapan orang tua menjadi salah satu pengaruh penting ketika persepsi yang muncul bersifat negatif maka akan berdampak pada kurangnya kematangan perencanaan karir pada anak, anak akan merasa semakin kebingungan dalam memutuskan jalan karir. berbeda halnya ketika persepsi yang muncul bersifat positif, hal ini ditunjukkan dengan munculnya persepsi positif pada anak maka akan memotivasi anak dan menambah semangat dalam merencanakan kematangan pemilihan karirnya. Sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijelaskan oleh Winkel dan Hastuti, (2013) yang mana ia mengatakan bahwa konseling sangat bermanfaat bagi orang yang akan melakukan pengambilan keputusan berkarir. Konseling yang diberikan kepada remaja akhir dapat berasal dari orang tua dan lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua menjadikan

remaja akan lebih mudah dalam menentukan masa depannya karena adanya penunjuk arah yang diberikan dari orang tua dalam bentuk nasehat dan bimbingan.

Masa remaja sering kali mengalami kesulitan memilih dan merasa bingung antara mengikuti keinginan sendiri atau mengikuti keinginan orang tua, hal ini tentu akan menimbulkan konflik dalam diri remaja. Konflik yang muncul akan mempengaruhi proses kemandiriannya, sehingga sering menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri terhadap lingkung sekitarnya, bahkan dalam beberapa situasi tidak jarang remaja menjadi frustrasi dan memendam kemarahan yang mendalam kepada orang tuanya. Konflik yang banyak dialami remaja tersebut dimanifestasikan dalam bentuk depresi dan tekanan dalam kejiwaan saat mengikuti studi lanjutan. Mu'tadin (dalam Nasution, 2007)

Pada pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizaton Nufus (2017:81) dalam penelitian yang telah dilakukan dapat ditunjukkan bahwa hasil yang menjadi faktor penentu dalam kematangan rencana pemilihan karir pada siswa antara lain faktor keluarga sebanyak 11,9%, sedangkan mengenai informasi karir telah sekolah sediakan sebanyak 2,2% kemudian pada lingkungan masyarakat yang siswa tinggali sebanyak 4,1%. Sedangkan hasil berdasarkan faktor dari dalam penentu pemilihan karir siswa antara lain faktor keadaan fisik dan penampilah secara lahiriyah sebanyak 3,9%, faktor kemampuan sebanyak 5,5% faktor karakteristik sebanyak 11%, faktor keinginannya sebanyak 18,8% faktor penilaian diri sebanyak 4,7%, faktor ngetahuan tentang karir yang sudah diambil sebanyak 5,1%, faktor kepentingan hidup menjelaskan hasil sebanyak 9,6%, faktor nilai pribadi sebanyak 11,5% dan faktor dalam

mendapatkan pengalaman dalam belajar sebanyak 11,7%.

Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh Asih Novianti (2012:65) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara kematangan karir siswa dengan pola asuh orang tua yang otoriter dan orang tua yang demokrasi dengan nilai signifikansi 0,049 karena nilai ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua otoriter memiliki sifat yang kaku, orang tua cenderung memaksakan kehendaknya sendiri dengan membuat aturan-aturan yang mereka tentukan. Sedangkan pola asuh orang tua demokrasi cenderung lebih memberikan kebebasan kepada anak. Menurut Rice (dalam Nugraheni, 2011:8) faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir ialah faktor yang berasal dari orang tua. Karena orang tua merupakan model bagi anak. Harapan-harapan orang tua terhadap anak tentu akan berpengaruh besar dalam minat, kemampuan, kegiatan dan tujuan pribadi anak, yang kemudian akan mempengaruhi tingkat kematangan perencanaan pemilihan karir pada anak.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti telah berusaha memaksimalkan waktu yang tersedia, akan tetapi peneliti juga menyadari masih terdapat beberapa kekurangan yang mungkin akan berpengaruh pada hasil penelitiannya. Beberapa keterbatasannya antara lain: Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian. Karena proses pengambilan data dilakukan di masa pandemi covid-19 sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan secara daring dan kegiatan penelitian lebih banyak dilakukan secara online, Peneliti tidak bisa secara intensif mendatangi sekolah. Namun meskipun waktunya terbatas, peneliti selalu berusaha agar tidak berpengaruh besar karena keterbatasan waktu yang ada.

Selain itu, dalam proses pengambilan data peneliti juga tidak dapat mengambil data responden secara langsung sehingga peneliti tidak dapat mengamati siswa-siswi dengan tepat mana siswa yang sungguh-sungguh mengerjakan dan sesuai dengan keadaan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diketahui perhitungan uji hipotesis korelasi product moment (*Pearson Correlation Product Moment*) menghasilkan nilai *Pearson Correlation* dengan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal.
2. Tingkat keeratan hubungan antar variabel X dan Y dapat dikategorikan dalam hubungan yang “Sedang”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Setiap orang tua tentu akan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, sehingga peran orang tua menjadi lebih penting dalam hal karir, namun keputusan memilih tetap menjadi tanggung jawab siswa.

Disarankan kepada siswa hendaknya dapat memahami karakteristik serta identitas diri sendiri yakni dengan cara menggali potensi yang ada dalam dirinya sendiri sehingga dapat mempersiapkan perencanaan yang matang terkait karir yang akan dipilih, merencanakan

pemilihan karir yang sesuai dengan bakat dan juga kemampuan diri, dapat mengambil atau menentukan keputusan dengan tepat serta dapat mempertimbangkan pilihan pendidikan dan karirnya ke depan.

2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Diharapkan dapat memberi informasi kepada guru bimbingan konseling agar dapat membantu proses pencapaian karir siswa, terutama pada kematangan perencanaan pemilihan karir serta memberikan pengetahuan terkait informasi yang berhubungan dengan karir yang akan siswa pilih, seperti membantu siswa memahami diri sendiri, kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa serta bagaimana menentukan atau membuat keputusan yang akan diambil terkait karir yang diminati.

3. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, maka selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta dapat mengembangkan penelitian terkait faktor lain seperti status ekonomi keluarga, teman sebaya, keadaan social-ekonomi Negara, masyarakat lingkungan tempat tinggal dan pendidikan sekolah yang dapat menjadi pengaruh pada kemampuan seseorang dalam menentukan kematangan perencanaan pemilihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, dan Asrori M. 2011. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT
- Angelia, Melisa. 2012. Hubungan Antara Adaptabilitas Karir dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Indonesia. *Skripsi*. Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT RIENKA CIPTA
- Azizaton. N. 2017. Faktor Penentu Pemilihan Karir Siswa Smk Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Baidi, B & Nikmah R. (2017). *Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. *Journal Psikohumaniora Vol 2(2): 171-181* DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Baidi, B & Nikmah R. (2018). *Hubungan Antara Amanah dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau*. *Jurnal Psikohumaniora Vol 3 (1) : 101-116*. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Baidi, B, Dewi K.A & Abdul W. (2017). *Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri*. *Jurnal Psikohumaniora. Vol 2(1) 12-28*. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>
- Baidi, B, Dewi K.A & Abdul W. (2017). Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 2, No 1, 96-98. DOI:
- Baidi, B, Dewi K.A & Abdul W. (2017). Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial

- Ball, Ben. 1997. *Assessing Your Career: Time for Change*. Yogyakarta : Kanisus.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Bumi Aksara.dan Ketakutan akan Kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 2, No 1, 32 DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1279>
- Hariyanto, Dita Dityas., Dewi, Erti Ikhtiarini., & Aini, Latifa. 2014. *Hubungan Persepsi Tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut dengan Tingkat Stress pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember*. *E-Jurnal pustaka kesehatan online*. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/608>.
- Hidayah, Desi Nur. 2012. *Hubungan Antara Kesesuaian Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua tentang Pendidikan dengan Takut Akan Kegagalan*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang
<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>
- Hurlock, EB. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Muhid, A dan Alfiatul Mukarromah. 2018. *Pengaruh Harapan Orang Tua Dan Self-Efficacy Akademik Terhadap Kecenderungan Fear Of Failure Pada Siswa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta.
- Nainggolan, Lisdu. 2007. *Hubungan Antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses pada 25 september 2020.
- Priyanto, D. 2009, *Mandiri Belajar Spss*, Jakarta:Pt Buku kita.

- Purwanto, Edy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang
- Rakhman, Abdul S. dkk. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Prenada Media, Jakarta, Hal. 126
- Robbins, Stephen P, dan Judge, Timothy A. 2009. *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sasikala, S, dan Karunandhi, S. 2011. *Development and Validation of Perception of Parental Expectation Inventory*. *International Journal Vol.37, No 1, 114- 124. Indian Academi of Applied Psychology*
- Soetjipto, Budi W. 2002. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sugiyono & Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sukardi, D.K. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2004. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Super, D. E. 1980. A Life -Span, Life Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*. 16 (1): 282-298.
- Supriatna, M. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uman Suherman. (2009). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizki Press.

- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Winda Setyowati. (2012). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK T & I Kristen Salatiga. *Skripsi*. Salatiga: FPsi UKSW.
- Winkel, W,S, dan Hastuti M,M. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Media Abadi
- Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal

No	Nama Responden	Jurusan
1	Ivan Firdaus	TKRO
2	Tedi Prayogi	TKRO
3	Abdul Ramdan	TKRO
4	M. Umar Bahaqi	TKRO
5	Ali Fahmi	TKRO
6	Mukhammad Ihdy Faza	TKRO
7	M. Salafudin Al Bazi	TKRO
8	Aldi Saputra	TKRO
9	Dendi Sugiarto	TKRO
10	Moh. Rino Jatmiko	TKRO
11	Diki Gilang Permana	TBSM
12	Khaerun Asmaul Ikhwan	TBSM
13	M. Sugeng Eka Satriya	TBSM
14	Saeful Bilal	TBSM
15	Wahyu Windu Saputra	TBSM
16	Wasidin	TBSM
17	Yoga Saputra	TBSM
18	Zaenal Arifin	TBSM
19	M. Faisal Riski	TBSM
20	Khaerul Anam	TBSM
21	Anisa Padilah Kurniawati	TKJ
22	Aqila Rafka Latifany	TKJ
23	Gilang Bayhaqi	TKJ
24	Reva Esa Melani	TKJ
25	Rifka Aulia Istiadi	TKJ
26	Ryan Setiawan	TKJ
27	Saskia Maulia Putri A	TKJ
28	Siti Ayu Priyatin	TKJ
29	Titin Pramesti	TKJ

30	Yeni Okta Qistiyah	TKJ
31	Anggi Puspita	AKL
32	Canda Savera	AKL
33	Delia Mafrikha	AKL
34	Elsa Ayu Lestari	AKL
35	Farhaeni	AKL
36	Rantan Sari	AKL
37	Seventeen Agustina	AKL
38	Sita Maulina Putri	AKL
39	Warsini	AKL
40	Widia Anggraeni	AKL
41	Neli Dwi Hartati	AKP
42	Astrid Fatmasari	AKP
43	Reza Dwi Meilina	AKP
44	Sarah Qurota'ain	AKP
45	Anggi Nur Anggreni	AKP
46	Julita Astrid Anggri	AKP
47	Dianah	AKP
48	Nikhla Yuliana	AKP
49	Rofikhatun Faizah	AKP
50	Kharisma Azkhah F.	AKP

No	Jurusan	Jumlah
1	TKRO	10 Siswa
2	TBSM	10 Siswa
3	TKJ	10 Siswa
4	AKL	10 Siswa
5	AKP	10 Siswa
JUMLAH		50 Siswa

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian/Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

Jalan: Prof. Dr. Hanka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 76433370, Website : psik.walisongo.ac.id, Email : psik@walisongo.ac.id

Nomor : B.621/Un.10.7/D1/KM.00.01/05/2021
Lamp. : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

27 Mei 2021

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU Margasari
di Kab. Tegal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : ROHATUL JANAH
2. Nim : 1607016007
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Fakultas Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal
6. Judul Skripsi : Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kab. Tegal.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Wakil Bidang Akademik



Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian/Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. TEGAL
SMK MA'ARIF NU MARGASARI
Bidang Study Kesehatan : Teknik Kesehatan Rongga, Keperawatan, Akutansi
Dan Teknik Sepeda Motor dan Teknik Komputer Jaringan
Jl. Raya Selatan Margasari, Kab. Tegal 52463 Telp. (0283) 3466995
Email : mnuifeumargasari@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 025.21.22/LPM/SMK/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif NU Margasari Kabupaten

Tegal, Menegaskan bahwa :

Nama : **ROIHATUL JANAH**
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 21 Oktober 1997
NIM : 1607016007
Jurusan : Psikolog
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo
Judul Penelitian : "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kemampuan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kab.Tegal"

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif NU Margasari Kab.Tegal pada tanggal 27 Juli 2021 – 16 Agustus 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Margasari, 21 September 2021
Kepala Sekolah

MEHAIMIN, S.Pd.MM.Pd

Lampiran 4. Angket Uji Coba

SKALA UJI COBA PENELITIAN PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA DAN KEMATANGAN RENCANA PEMILIHAN KARIR

A. PENGANTAR

Perkenalkan nama saya Roihatul Janah mahasiswa UIN Walisongo Semarang fakultas psikologi dan kesehatan jurusan psikologi. Dalam kesempatan ini saya akan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma’arif NU Margasari Kab. Tegal”**.

Ditengah kesibukan belajar siswa, saya mengharapkan ketersediaannya untuk mengisi skala penelitian yang telah saya sediakan. Saya harap siswa dapat bersungguh-sungguh dalam mengisi “Skala kematangan rencana pemilihan Karir dan Skala Persepsi terhadap harapan Orang tua”. Tujuan pengisian skala tersebut untuk mengetahui persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir siswa. Pengisian skala ini tidak ada sangkut pautnya dengan prestasi belajar siswa. Jawaban dari pengisian skala ini sangat dirahasiakan. Atas bantuan teman-teman saya ucapkan banyak terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta menunjukkan kesesuaian diri anda dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda silang (X) pada :

- Sangat sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak sesuai (TS)

- Sangat tidak sesuai (STS)

C. CONTOH

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya paham akan kelebihan saya		V		
Saya pasti akan melakukan sesuatu tanpa meminta bantuan dari orang tua saya			V	

D. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Kelas :
 Jurusan :

SKALA PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Membahas karir bersama orang tua memicu saya untuk mendapatkan karir yang lebih baik				
2.	Saya merasa lebih yakin dalam menentukan karir jika mendengar nasehat dari orang tua				
3	Menyelaraskan keinginan pribadi dengan orang tua sangat baik dilakukan agar saling memahami harapan masing-masing				
4	Saya kurang memperdulikan teguran orang tua ketika saya				

	tidak dapat memenuhi harapan mereka				
5	Saya semakin bingung dalam menentukan karir jika orang tua berusaha menghubungkan saya pada suatu bidang karir sesuai harapan mereka				
6	Saya meragukan informasi karir yang diberikan orang tua				
7	Orang tua saya membantu mencari informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri saya				
8	Bantuan yang diberikan orang tua mengenai karir membuat saya senang				
9	Orang tua saya membiarkan saya mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat minat saya				
10	Saya merasa seperti anak kecil jika setiap kali orang tua membantu saya mencari alternatif pilihan karir				
11	Nasehat yang diberikan orang tua mengenai karir membuat saya berfikir jernih				
12	Mendiskusikan keinginan pribadi dengan orang tua sangat baik dilakukan agar saling memahami harapan masing-				

	masing				
13	Nasehat orang tua membuat saya semakin bingung dalam menentukan pilihan karir yang saya inginkan				
14	Membicarakan harapan orang tua terhadap karir saya hanya menambah beban pikiran				
15	Orang tua memberikan saya semangat agar tidak berputus asa dalam berkarir				
16	Saya pikir Hukuman yang diberikan orang tua membawa perubahan dalam diri saya				
17	Saya yakin orang tua akan merasa bangga dengan saya jika berhasil sesuai dengan keinginannya				
18	Hukuman yang akan saya dapatkan membuat saya takut dalam menentukan pilihan karir				
19	Saya takut akan membuat kecewa orang tua saya jika tidak menurutinya				
20	Saya tidak peduli dengan perintah orang tua saya				
21	Saya merasa langkah saya lebih pasti untuk mencapai karir setelah mendapatkan nasehat dari orang tua				
22	Saya merasa biasa saja jika				

	orang tua menetapkan target keberhasilan yang berlebihan pada saya				
23	Orang tua membiarkan saya berfikir sendiri terkait karir yang akan saya pilih				
24	Harapan orang tua kepada saya sering kali menjadi tekanan bagi saya				
25	Saya merasa bosan setiap kali mendengar nasehat orang tua				
26	Saya merasa tidak nyaman jika orang tua menasehati persoalan kerja				
27	Saya senang atas fasilitas yang diberikan orang tua dalam berkarir				
28	Saya merasa sangat terbantu jika orang tua jika orang tua memberikan kemudahan dalam memasuki suatu karir				
29	Saya merasa orang tua saya tidak pernah menunjukkan empatinya terkait perencanaan karir saya				
30	Saya kurang suka jika orang tua menjanjikan kemudahan dalam menentukan karir				
31	Saya senang berdiskusi tentang masa depan saya dengan orang tua				

32	Orang tua selalu membahas karir yang akan saya pilih karena mereka memiliki ambisi yang tinggi agar keinginan mereka pada saya tercapai				
33	Saya merasa tertantang untuk mencapai harapan karir orang tua kepada saya				
34	Saya merasa kurang nyaman jika orang tua mulai membahas mengenai masa depan saya				
35	Membahas keinginan orang tua terhadap karir saya hanya menambah beban pikiran				
36	Saya merasa seperti anak kecil jika orang tua saya selalu memaksakan keinginan mereka				
37	Orang tua memberikan pelukan pada setiap pencapaian yang telah saya lakukan				
38	Saya merasa bangga pada diri saya jika mendapatkan hadiah atas pencapaian sendiri				
39	Saya merasa bersemangat untuk terus belajar setelah mendapatkan hukuman atas perbuatan saya				
40	Saya merasa hadiah yang diberikan orang tua tidak sebanding dengan pencapaian karir saya				

41	Saya tidak suka adanya pemberian hukuman jika saya tidak dapat mencapai keinginan orang tua				
42	Ganjaran yang akan saya dapatkan tidak akan membawa perubahan dalam diri saya				

Lampiran 5 : Skala Kematangan Rencana Pemilihan Karir

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin kemampuan saya sesuai dengan karir yang akan saya ambil				
2.	Saya pasti mampu bekerja dengan team				
3	Pemilihan karir untuk masa depan tidak perlu mempertimbangkan pemahaman diri akan kemampuan yang dimiliki				
4	Saya tidak peduli dengan syarat dan ketentuan kerja				
5	Kecakapan sangat diperlukan agar mudah dalam meniti karir saya kedepan				
6	Kegiatan yang sering saya lakukan sudah sesuai dengan bakat dan minat saya				
7	Keterampilan dalam melakukan pekerjaan akan dapat diasah setelah bekerja				
8	Kecakapan dalam memilih pekerjaan tidak terlalu penting				
9	Saya yakin dengan jurusan yang sudah saya pilih				
10	Saya yakin pilihan jurusan yang saya pilih akan mengantarkan				

	saya pada pekerjaan yang saya inginkan				
11	Belum terfikirkan bidang apa yang akan saya tempuh setelah lulus sekolah				
12	Saya merasa jurusan yang saya ambil tidak sesuai dengan kemampuan saya				
13	Saya mendapatkan informasi pekerjaan dari kerabat saya				
14	Saya diberi informasi pekerjaan oleh guru BK sekolah				
15	saya tidak untuk mudah menerima bantuan informasi pekerjaan				
16	Saya tidak akan merepotkan siapapun daam mencari pekerjaan				
17	Saya yakin dengan bidang karir yang akan saya ambil				
18	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain terkait jabatan yang akan saya ambil				
19	Saya tidak ingin bekerja karena ikut-ikutan teman				
20	Orang tua selalu ikut campur daam keputusan karir saya				
21	Saya mampu memutuskan sendiri karir yang akan saya ambil				
22	Saya tidak yakin dengan				

	keputusan yang akan saya ambil				
23	Saya mampu membuat keputusan dalam keadaan apapun				
24	Setelah lulus dari sekolah saya akan mendaftarkan pekerjaan perusahaan yang sudah saya rencanakan				
25	Banyaknya informasi pekerjaan membuat saya bingung memilih				
26	Saya tidak yakin bisa bekerja dengan baik karena kemampuan yang saya miliki				
27	Saya mengumpulkan informasi terkait informasi pekerjaan melalui papan informasi di sekolah				
28	Saya mengetahui informasi bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan saat ini				
29	Dalam bekerja yang penting adalah bisa melakukan, tanpa melihat ciri-ciri spesifik				
30	Saya tidak mencari informasi pekerjaan melalui internet				
31	Saya tahu tugas pekerjaan yang akan saya pilih				
32	Dalam melakukan suatu pekerjaan kita harus bersungguh-sungguh				

33	Peraturan tidak penting yang penting berangkat dan absen				
34	Saya tidak peduli dengan kegiatan ditempat kerja yang penting saya mendapat gaji				
35	Ketika memilih pekerjaan harus memperhatikan prospek di masa depan				
36	Saya yakin jurusan yang saya ambil sesuai dengan kebutuhan pekerjaan				
37	Yang penting bekerja, tidak perlu memperhatikan lingkungan pekerjaan				
38	Saya tidak mau tahu konsekuensi yang akan saya alami nanti				
39	Saya akan bersungguh-sungguh dengan karir yang akan saya pilih				
40	Pemahaman jati diri diperlukan dalam menentukan masa depan				
41	Saya tidak peduli apapun yang akan terjadi dengan karir saya nanti				
42	Budaya industri tidak penting dalam pelaksanaan pekerjaan				
43	Saya berusaha mencari tahu mengenai syarat-syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan				

44	Saya mengetahui persyaratan untuk masuk jurusan yang akan saya pilih				
45	Dalam memilih karir tidak diperlukan minat bekerja yang kuat				
46	Saya bukan orang yang memahami latar belakang pendidikan untuk memilih pekerjaan yang cocok				
47	Saya mengetahui resiko pekerjaan yang akan saya ambil jika saya memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kejuruan saya				
48	Saya tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman saya mengenai perencanaan karir				
49	Saya merasa biasa saja jika harus bekerja tidak sesuai dengan kejuruan saja				
50	Saya bingung dengan pekerjaan yang akan saya pilih nanti				
51	Saya mempunyai sikap sosialisasi yang tinggi				
52	Saya selalu disiplin dalam melakukan pekerjaan				
53	saya tidak berani mengambil resiko dalam pekerjaan				
54	saya suka menunda pekerjaan saya				

55	Saya yakin bidang karir yang saya inginkan akan bermanfaat untuk masa depan saya				
56	Jika saya melanjutkan kuliah nanti, saya akan kuliah sesuai dengan minat dan bakat saya				
57	Saya tidak terlanjur khawatir dengan konsekuensi yang akan saya dapatkan				
58	Saya sama sekali tidak memahami kemampuan diri saya, sehingga saya merasa bingung akan melanjutkan kuliah dan bekerja dimana nantinya				
59	Saya akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, jujur dan dapat dipercaya				
60	Saya akan melakukan pekerjaan dengan penuh rasa cinta dan inisiatif				
61	Saya merupakan orang yang cepat puas dengan hasil yang sudah saya peroleh				
62	Saya tidak suka bekerja dalam team				
63	Dalam memutuskan sebuah pilihan saya membutuhkan orang lain				
64	Sebelum mengambil keputusan saya akan mengidentifikasi				

	permasalahan yang ada terlebih dulu				
65	Membuat keputusan merupakan satu hal yang mudah				
66	Membuat keputusan tidak memerlukan ketrampilan				

Keterangan:

Terimakasih sudah membantu

Lampiran 8. Angket Valid (Angket Penelitian)

SKALA PENELITIAN PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA DAN KEMATANGAN RENCANA PEMILIHAN KARIR

A. PENGANTAR

Perkenalkan nama saya Roihatul Janah mahasiswa UIN Walisongo Semarang fakultas psikologi dan kesehatan jurusan psikologi. Dalam kesempatan ini saya akan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Ma’arif NU Margasari Kab. Tegal”**.

Ditengah kesibukan belajar siswa, saya mengharapkan ketersediaannya untuk mengisi skala penelitian yang telah saya sediakan. Saya harap siswa dapat bersungguh-sungguh dalam mengisi “Skala kematangan rencana pemilihan Karir dan Skala Persepsi terhadap harapan Orang tua”. Tujuan pengisian skala tersebut untuk mengetahui persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir siswa. Pengisian skala ini tidak ada sangkut pautnya dengan prestasi belajar siswa. Jawaban dari pengisian skala ini sangat dirahasiakan. Atas bantuan teman-teman saya ucapkan banyak terimakasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta menunjukan kesesuaian diri anda dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda silang (X) pada :

- Sangat sesuai (SS)
- Sesuai (S)

- Tidak sesuai (TS)
- Sangat tidak sesuai (STS)

C. CONTOH

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Saya paham akan kelebihan saya		V		
Saya pasti akan melakukan sesuatu tanpa meminta bantuan dari orang tua saya			V	

D. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Kelas :
 Jurusan :

SKALA PERSEPSI TERHADAP HARAPAN ORANG TUA DAN KEMATANGAN RENCANA PEMILIHAN KARIR

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa lebih yakin dalam menentukan karir jika mendengar nasehat dari orang tua				
2	Saya kurang memperdulikan teguran orang tua ketika saya tidak dapat memenuhi harapan mereka				
3	Saya semakin bingung dalam menentukan karir jika orang tua berusaha menghubungkan saya pada suatu bidang karir sesuai				

	harapan mereka				
4	Bantuan yang diberikan orang tua mengenai karir membuat saya senang				
5	Orang tua saya membiarkan saya mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan bakat minat saya				
6	Saya merasa seperti anak kecil jika setiap kali orang tua membantu saya mencari alternatif pilihan karir				
7	Nasehat yang diberikan orang tua mengenai karir membuat saya berfikir jernih				
8	Mendiskusikan keinginan pribadi dengan orang tua sangat baik dilakukan agar saling memahami harapan masing-masing				
9	Nasehat orang tua membuat saya semakin bingung dalam menentukan pilihan karir yang saya inginkan				
10	Membicarakan harapan orang tua terhadap karir saya hanya menambah beban pikiran				
11	Orang tua memberikan saya semangat agar tidak berputus asa dalam berkarir				
12	Saya pikir Hukuman yang				

	diberikan orang tua membawa perubahan dalam diri saya				
13	Hukuman yang akan saya dapatkan membuat saya takut dalam menentukan pilihan karir				
14	Saya takut akan membuat kecewa orang tua saya jika tidak menurutinya				
15	Saya merasa langkah saya lebih pasti untuk mencapai karir setelah mendapatkan nasehat dari orang tua				
16	Harapan orang tua kepada saya sering kali menjadi tekanan bagi saya				
17	Saya merasa bosan setiap kali mendengar nasehat orang tua				
18	Saya merasa tidak nyaman jika orang tua menasehati persoalan kerja				
19	Saya merasa sangat terbantu jika orang tua jika orang tua memberikan kemudahan dalam memasuki suatu karir				
20	Saya merasa orang tua saya tidak pernah menunjukkan empatinya terkait perencanaan karir saya				
21	Saya kurang suka jika orang tua menjanjikan kemudahan dalam menentukan karir				

22	Orang tua selalu membahas karir yang akan saya pilih karena mereka memiliki ambisi yang tinggi agar keinginan mereka pada saya tercapai				
23	Saya merasa kurang nyaman jika orang tua mulai membahas mengenai masa depan saya				
24	Membahas keinginan orang tua terhadap karir saya hanya menambah beban pikiran				
25	Orang tua memberikan pelukan pada setiap pencapaian yang telah saya lakukan				
26	Saya merasa hadiah yang diberikan orang tua tidak sebanding dengan pencapaian karir saya				
27	Saya tidak suka adanya pemberian hukuman jika saya tidak dapat mencapai keinginan orang tua				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Pemilihan karir untuk masa depan tidak perlu mempertimbangkan pemahaman diri akan kemampuan yang dimiliki				
2	Saya tidak peduli dengan syarat				

	dan ketentuan kerja				
3	Kecakapan sangat diperlukan agar mudah dalam meniti karir saya kedepan				
4	Kecakapan dalam memilih pekerjaan tidak terlalu penting				
5	Saya yakin dengan jurusan yang sudah saya pilih				
6	Saya mendapatkan informasi pekerjaan dari kerabat saya				
7	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain terkait jabatan yang akan saya ambil				
8	Saya tidak ingin bekerja karena ikut-ikutan teman				
9	Saya tidak yakin dengan keputusan yang akan saya ambil				
10	Saya tidak yakin bisa bekerja dengan baik karena kemampuan yang saya miliki				
11	Saya mengumpulkan informasi terkait informasi pekerjaan melalui papan informasi di sekolah				
12	Saya tidak mencari informasi pekerjaan melalui internet				
13	Dalam melakukan suatu pekerjaan kita harus bersungguh-sungguh				
14	Saya tidak peduli dengan				

	kegiatan ditempat kerja yang penting saya mendapat gaji				
15	Saya yakin jurusan yang saya ambil sesuai dengan kebutuhan pekerjaan				
16	Yang penting bekerja, tidak perlu memperhatikan lingkungan pekerjaan				
17	Saya tidak mau tahu konsekuensi yang akan saya alami nanti				
18	Saya akan bersungguh-sungguh dengan karir yang akan saya pilih				
19	Pemahaman jati diri diperlukan dalam menentukan masa depan				
20	Saya tidak peduli apapun yang akan terjadi dengan karir saya nanti				
21	Budaya industri tidak penting dalam pelaksanaan pekerjaan				
22	Saya berusaha mencari tahu mengenai syarat-syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan				
23	Dalam memilih karir tidak diperlukan minat bekerja yang kuat				
24	Saya merasa biasa saja jika harus bekerja tidak sesuai dengan kejuruan saja				

25	saya suka menunda pekerjaan saya				
26	Saya yakin bidang karir yang saya inginkan akan bermanfaat untuk masa depan saya				
27	Jika saya melanjutkan kuliah nanti, saya akan kuliah sesuai dengan minat dan bakat saya				
28	Saya akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, jujur dan dapat dipercaya				
29	Membuat keputusan merupakan satu hal yang mudah				
30	Membuat keputusan tidak memerlukan ketrampilan				

Keterangan:

Terimakasih sudah membantu

Lampiran 9. Pengisian Angket Oleh Responden

010321 Skala Penelitian Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa SMK Ma'arif NU Margasari

Skala Penelitian Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa SMK Ma'arif NU Margasari

(Pendahuluan)
Kala genteng di samping atarali
kunya lelu se dan kedragelang...
kai ada perlong dan caki
bantun kaku di seponga kang...)

Nama *

Abdul Hamid

Kelas/Jurusan *

Tekn

Persepsi Terhadap Harapan orang tua

Sangat 1

<https://www.google.com/forms/g/2447186/resp.../f22w2kneC2wAA4F7KedB6vde8eapwv4U1806974uphnm68333x3p0P.../qg4H0wK3Lp4hY4XV0002424444/219> 28

010321 Skala Penelitian Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa SMK Ma'arif NU Margasari

1. Saya merasa lebih yakin dalam menentukan karir jika mendengar nasihat dari orang tua *

SS

S

TS

STS

2. Saya kurang memperhatikan teguran orang tua ketika saya tidak dapat memenuhi harapan mereka *

SS

S

TS

STS

<https://www.google.com/forms/g/2447186/resp.../f22w2kneC2wAA4F7KedB6vde8eapwv4U1806974uphnm68333x3p0P.../qg4H0wK3Lp4hY4XV0002424444/219> 29

Skala Penelitian Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Kematangan Rencana Pemilihan Karir Pada Siswa SMK Ma'arif NU Margasari

(Pantun)

Ada genteng disamping plastik
isinya tahu isi dan kedondong...
hai adik ganteng dan cantik
bantuin kakak isi angketnya dong... :)

Nama *

Aldi Saputra

Kelas/Jurusan *

Tkr

Persepsi Terhadap Harapan rang Tua

Skala 1

1. Saya merasa lebih yakin dalam menentukan karir jika mendengar nasehat dari orang tua *

- SS
- S
- TS
- STS

2. Saya kurang memperdulikan teguran orang tua ketika saya tidak dapat memenuhi harapan mereka *

- SS
- S
- TS
- STS

3. Saya semakin bingung dalam menentukan karir jika orang tua berusaha menghubungkan saya pada suatu bidang karir sesuai harapan mereka *

- SS
- S
- TS
- STS

Lampiran 10. Hasil Nilai Pengisian Angket Oleh Responden

Responden	Persepsi Terhadap Harapan Ortu (X)	Kematangan Rencana Karir (Y)
1	92	99
2	77	87
3	80	112
4	89	96
5	83	93
6	85	102
7	69	86
8	94	103
9	88	91
10	80	75
11	79	80
12	86	89
13	75	89
14	77	91
15	67	88
16	81	88
17	63	102
18	67	83
19	68	84
20	76	83
21	70	76
22	77	93
23	60	72
24	80	92
25	78	82
26	76	91

27	71	76
28	90	80
29	63	78
30	83	98
31	72	69
32	84	87
33	67	71
34	93	84
35	77	89
36	63	80
37	59	73
38	74	101
39	76	90
40	83	92
41	83	98
42	75	85
43	82	95
44	86	93
45	77	94
46	67	87
47	68	79
48	69	81
49	71	82
50	65	78

Lampiran 11. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data (*Kolmogorov-Smirnov*)

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (*significance level*) > 0.05 maka data memiliki distribusi normal
- Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (*significance level*) < 0.05 maka data memiliki distribusi tidak normal (Dwi priyanto 2009: 38)

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data (Kormogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.86076523
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594
a. Test distribution is Normal.		

Kesimpulan : Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai *Signifikansi Level* $0,594 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 12. Uji Linearitas

Uji Linearitas

- Jika nilai signifikansi pada $linearity \leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antar variable terdapat hubungan yang linear
- Jika nilai signifikansi pada $linearity \geq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antar variable tidak terdapat hubungan yang linear (Sugiyono dan Susanto,2015).

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Rencana Pemilihan Karir * Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	Batasen Groups	(Combined)	2647,253	26	101,818	1,543	,154
		Linearity	1180,275	1	1180,275	17,908	,000
		Deviation from Linearity	1666,978	25	61,740	,937	,569
	Within Groups		1363,967	21	65,903		
	Total		4251,220	48			

Kesimpulan : Berdasarkan uji Linearitas, diketahui nilai signifikansi $linearity 0,00 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel terdapat hubungan yang linear.

Lampiran 13. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Korelasi Product Moment (*Pearson Correlation Product Moment*)

Dasar Pengambilan Keputusan Person Correlation (r) (Sugiyono, 2013):

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Product Moment (*Pearson Correlation Product Moment*)

Correlations			
		Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	Kematangan Rencana Pemilihan Karir
Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.528**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kematangan Rencana Pemilihan Karir	Pearson Correlation	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan : Berdasarkan perhitungan uji hipotesis korelasi product moment (*Pearson Correlation Product Moment*), diketahui nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,528. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan tingkat hubungan "Sedang".

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Roihatul Janah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 22 Oktober 1997
3. Alamat : Desa Jembayat dk. Bukasari
RT 03/ RW 10 No. 21 kec.
Margasari Kab. Tegal
4. No. Hp : 08882788923
5. Email : roikhatulj03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Hidayatul Muhidin : Tahun 2004-2010
2. MTs NU Jembayat : Tahun 2010-2013
3. MAN 1 Tegal : Tahun 2013-2016

Demikian riwayat hidup yang dapat dicantumkan, dan dibuat dengan sebenar-benarnya.